

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NADIA ELPIANI

NIM. 150213094

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

NADIA ELPIANI

NIM. 150213094

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
195602221994032001


Sri Dasweni, S. Pd., M.Pd

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqayah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 15 Januari 2020 M
19 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001


Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,

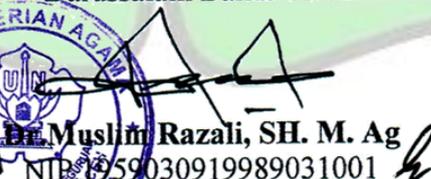
Penguji II,


Sri Dasweli, S.Pd., M. Pd


Maulida Hidayati, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP. 1959030919989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Elpiani
NIM : 150213094
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Januari 2020

Yang Menyatakan,




Nadia Elpiani
NIM. 150213094

ABSTRAK

Nama : Nadia Elpiani
NIM : 150213094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
Tanggal Sidang : 15 Januari 2020
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan, M.Nur, M.Ag
Pembimbing II : Sri Dasweni, S.Pd, M.Pd
Kata kunci : Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*, Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan belajar merupakan persoalan penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh selatan Khususnya kelas XI IIS adalah kedisiplinan belajar yang rendah. Perilaku siswa yang terlihat mengenai disiplin belajar yang rendah antara lain terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, berbicara di kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak membuat tugas, mengerjakan PR di kelas, tidur di kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *self-management* dalam upaya peningkatan kedisiplinan belajar, karena *self-management* adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* (pra-eksperimen) dengan desain *One group pre-test-post-test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS yang dikategorikan kedisiplinan belajarnya rendah. Kemudian didapatkan 9 sampel dengan kategori kedisiplinan belajar rendah melalui teknik *purposive sampling* untuk menangani kedisiplinan belajar yang rendah pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* terdapat perbedaan skor *Mean* (rata-rata) *pre-test* sebelum diberikan *treatment* 90,56 dan *Mean* (rata-rata) *post-test* setelah diberikan *treatment* 140,78. Setelah itu diperoleh t hitung menggunakan *Paired samples test* adalah 17,038 dengan sig $0,00 < 0,05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak, dengan demikian kedisiplinan belajar siswa meningkat setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti sanjung sajikan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang peneliti ajukan adalah **“Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini sudah sewajarnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program studi Bimbingan dan Konseling.

2. Ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag, selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Sri Dasweni, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu Qurrata A'yuna, M.Pd, Kons, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat.
5. Kak Riska Yuniar, S.Pd, dan Bang Irman Siswanto S.Pd.I, yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
7. Bapak Drs. Tamrin, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.

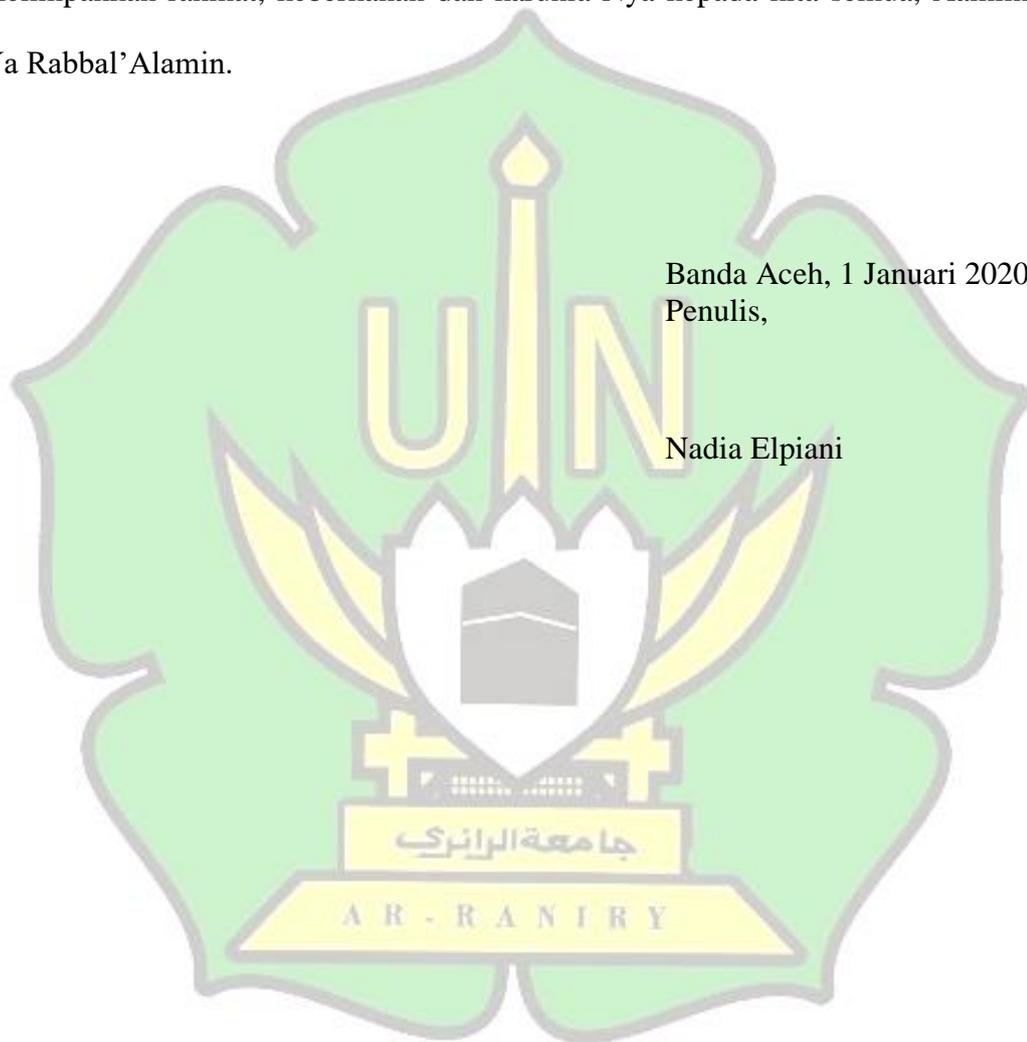
8. Guru BK, staf pengajar dan karyawan/karyawati SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
9. Seluruh siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang telah bekerjasama pada penelitian ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Hasbi Yus (Alm) dan Ibunda tercinta Nurlaili selaku orang tua yang sangat peneliti cintai dan banggakan, terkhusus untuk ibu (umak) yang selama ini berkorban seorang diri demi anak tercinta untuk menggapai kesuksesan dan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menuntut ilmu. Terimakasih atas do'a, kesabaran dan kasih sayang, kepada peneliti, sehingga peneliti kuat dan tabah dalam menyelesaikan skripsi.
11. Abang Tercinta Sofyan Yusfa, yang sudah membantu menguliahkan ananda dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti.
12. Vira Risnanda, Siti Safura, Rafi Sunanda, Ruhmi, Vivi, Yuni, Lusi, Azwa, Metta dan teman-teman seperjuangan 2015 khususnya unit 04 mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan semangat serta masukan.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibuk serta teman-teman berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna membangun dan perbaikan pada masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiinn Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Nadia Elpiani



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------|-------------|
| LEMBAR JUDUL | |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PENGESAHAN MUNAQASYAH | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Hipotesis Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Defenisi Operasional..... | 9 |
| G. Kajian Terdahulu | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | |
| A. Konseling Kelompok | 15 |
| 1. Pengertian Konseling Kelompok | 15 |
| 2. Fungsi Konseling Kelompok..... | 19 |
| 3. Tujuan Konseling Kelompok | 21 |
| 4. Asas Konseling Kelompok..... | 23 |
| 5. Tahapan Konseling Kelompok..... | 24 |
| B. Teknik <i>Self-Management</i> | 26 |
| 1. Pengertian Teknik <i>Self-Management</i> | 26 |
| 2. Tujuan Teknik <i>Self-Management</i> | 27 |
| 3. Manfaat Teknik <i>Self-Management</i> | 28 |
| 4. Prosedur Teknik <i>Self-Management</i> | 29 |
| C. Kedisiplinan Belajar | 30 |
| 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar..... | 30 |
| 2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Belajar | 33 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar | 35 |
| 4. Fungsi Kedisiplinan Belajar | 36 |
| 5. Pentingnya Kedisiplinan Belajar..... | 37 |
| 6. Kriteria Peserta Didik dalam Kedisiplinan Belajar | 38 |
| 7. Indikator Kedisiplinan Belajar | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian..... | 42 |
| B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian..... | 42 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 44 |
| 2. Populasi dan Sampel..... | 44 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data..... | 46 |
| 1. Validitas Instrumen..... | 48 |
| 2. Reliabilitas Instrumen..... | 52 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| 1. Uji Normalitas..... | 56 |
| 2. Uji-T..... | 57 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 58 |
| 1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 58 |
| B. Hasil Penelitian..... | 61 |
| 1. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa..... | 61 |
| 1). Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 61 |
| a. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik <i>self-management</i> | 61 |
| b. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik <i>self-management</i> | 64 |
| 2). Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Indikator..... | 66 |
| 2. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Self-Management</i> untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 68 |
| a. Uji Normalitas..... | 68 |
| b. Uji hipotesis efektivitas konseling kelompok dengan teknik <i>self-management</i> untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 69 |

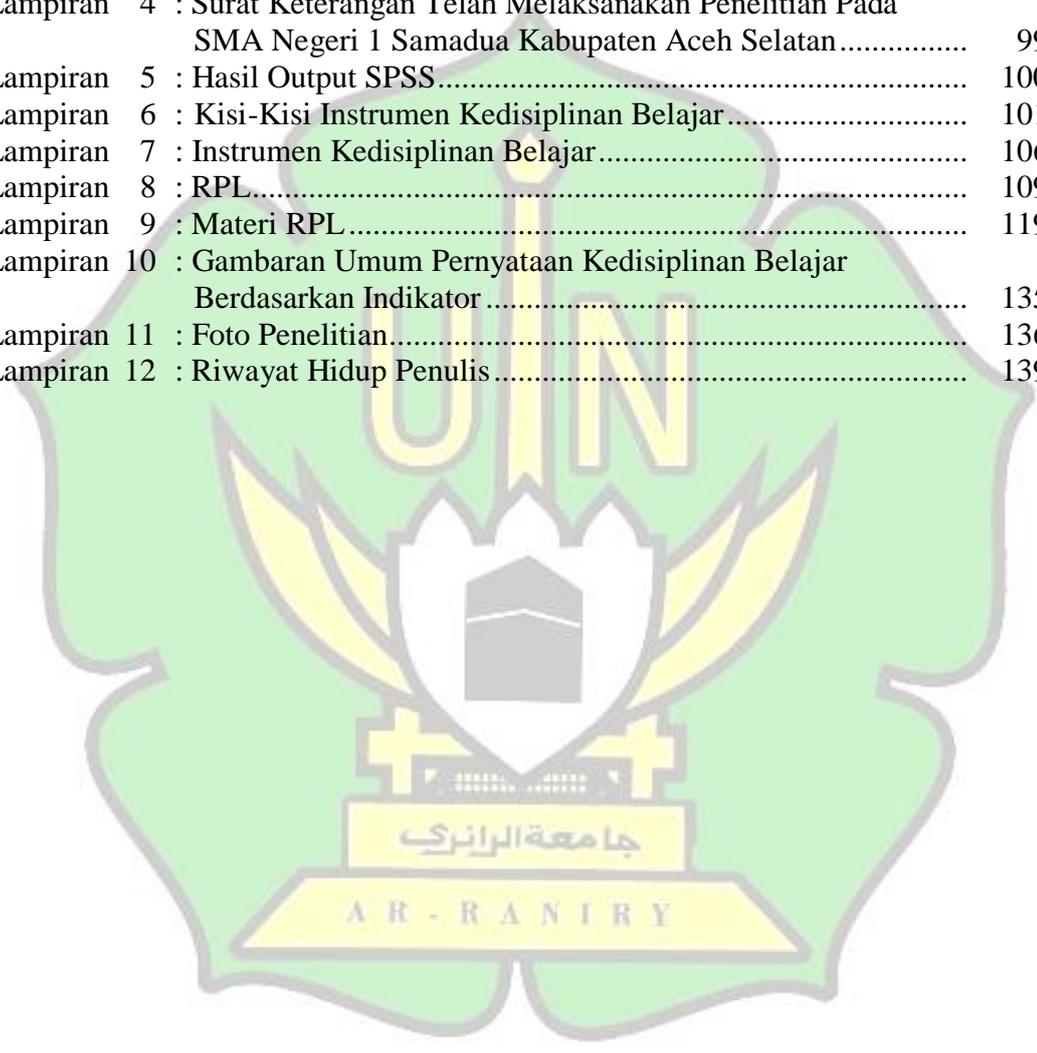
| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |
| 1. Pembahasan Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa..... | 73 |
| 1). Pembahasan Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 73 |
| a. Pembahasan Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik <i>self-management</i> | 73 |
| b. Pembahasan Tingkat kedisiplinan belajar siswa Kelas XI IIS sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik <i>self-management</i> | 75 |
| 2). Pembahasan Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Indikator..... | 76 |
| 2. Pembahasan Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Self-Management</i> untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 78 |
| D. Pembahasan Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Self-Management</i> untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 79 |
| 1. <i>Pre-Test</i> | 80 |
| 2. Perlakuan (<i>Treatment</i>)..... | 80 |
| 3. <i>Post-Test</i> | 87 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 96 |

DAFTAR TABEL

| Tabel No. | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1 : <i>Desain One Group Pre-Test-Post-Test</i> | 43 |
| Tabel 3.2 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan | 46 |
| Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar | 46 |
| Tabel 3.4 : Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban | 48 |
| Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas Butir Item | 50 |
| Tabel 3.6 : Skor Rtabel dan Rhitung Hasil Uji Validitas Butir Item | 50 |
| Tabel 3.7 : Rumus Reliabilitas Instrumen | 52 |
| Tabel 3.8 : Interval Koefisien Derajat Reliabilitas | 53 |
| Tabel 3.9 : <i>Cronbac 'h Alpha</i> | 54 |
| Tabel 3.10 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar | 54 |
| Tabel 4.1 : Fasilitas SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan | 59 |
| Tabel 4.2 : Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan | 60 |
| Tabel 4.3 : Kategori Kedisiplinan Belajar | 62 |
| Tabel 4.4 : Gambaran Umum Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan | 63 |
| Tabel 4.5 : Skor <i>Pre-Test</i> Sebelum diberikan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Self-Management</i> | 63 |
| Tabel 4.6 : Skor <i>Post-Test</i> Sesudah diberikan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Self-Management</i> | 65 |
| Tabel 4.7 : Gambaran Umum Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Indikator | 67 |
| Tabel 4.8 : One Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 69 |
| Tabel 4.9 : Data Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> | 70 |
| Tabel 4.10 : Perbandingan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kedisiplinan Belajar | 70 |
| Tabel 4.11 : Paired Samples Statistics | 71 |
| Tabel 4.12 : Uji t Berpasangan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kedisiplinan Belajar | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran No. | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry | 96 |
| Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas..... | 97 |
| Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas. | 98 |
| Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan..... | 99 |
| Lampiran 5 : Hasil Output SPSS..... | 100 |
| Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar..... | 101 |
| Lampiran 7 : Instrumen Kedisiplinan Belajar..... | 106 |
| Lampiran 8 : RPL..... | 109 |
| Lampiran 9 : Materi RPL..... | 119 |
| Lampiran 10 : Gambaran Umum Pernyataan Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Indikator..... | 135 |
| Lampiran 11 : Foto Penelitian..... | 136 |
| Lampiran 12 : Riwayat Hidup Penulis..... | 139 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Seperti yang tertera di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berupaya untuk memanusiakan manusia. Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, “Pendidikan merupakan program yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna bagi individu maupun masyarakat pada umumnya.² Pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga formal melalui sekolah, dan lembaga informal melalui keluarga dan lingkungan.

¹ Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 70.

² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 2.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdiri dari berbagai komponen yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, dan sebagainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa semua komponen tersebut secara bersama berada dalam satu lembaga dan bersama-sama pula mendidik, mengatur, membina serta menyelenggarakan program-program yang ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan yang dilaksanakan secara terus-menerus. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia.³

Sekolah memiliki kedisiplinan, kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari siapapun.⁴

Kedisiplinan di sekolah penting untuk melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur dan mengontrol setiap perilaku. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui dari serangkaian proses dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu. Dengan demikian disiplin dalam pendapat ini menggambarkan suatu keadaan yang terbentuk karena

³ Syarifuddin, *Pengaruh Sanksi Hukuman Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Anak di MI Darussalam Pagesangan*, (Surabaya: tnp, 2013), h. 53.

⁴ Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

proses kepatuhan yang dilakukan siswa dalam memperoleh suatu ilmu yang mereka inginkan.⁵

Sikap disiplin berkaitan dengan belajar seseorang, seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi, maka hasil belajarnya akan mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, dengan disiplin yang tinggi, seseorang akan teratur dan terjadwal, dan dengan disiplin yang tinggi seseorang akan mencapai keberhasilannya dalam mencapai cita-cita.

Salah satu bentuk kedisiplinan adalah kedisiplinan belajar. Pada penelitian ini membahas mengenai kedisiplinan belajar. Dimana Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan.

Permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami peserta didik. Hal inilah yang menghambat peserta didik untuk menerapkan disiplin belajar. Menurut Sarbaini perilaku peserta didik yang terlihat mengenai disiplin belajar antara lain tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, malas mencatat, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan membuat gaduh di kelas.⁶ Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya kelas XI IIS, dari hasil wawancara dengan guru BK, bahwa siswa kelas XI IIS yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Kedisiplinan

⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pratnya Paramita, 2004), h. 96.

⁶ Sarbaini, *Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik pada Norma Sekolah: Study Kualitatif Penggunaan Tindakan Pendidikan oleh Guru*, (Jakarta: Portal info Pendidikan di Indonesia, 2005), h. 25.

belajar siswa yang rendah seperti: terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, membolos saat jam pelajaran berlangsung, berbicara di kelas saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak membuat tugas, mengerjakan PR di sekolah, tidur di kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.⁷

Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik (internal) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Adapun dorongan dari luar peserta didik (eksternal) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya.⁸

Disiplin yang berasal dari dalam diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Siswa diharapkan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah dan teguran. Disiplin belajar dalam pribadi siswa akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang efektif, meningkatnya prestasi belajar, dan menunjukkan tugas perkembangan yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru

⁷ Guru BK, Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, (Sekolah, 2019).

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 122.

pembimbing (konselor) dalam melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang kesadaran dalam berdisiplin.

Bimbingan dan Konseling mempunyai beberapa layanan yang di implementasikan dalam sekolah. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Maka dalam hal membantu siswa untuk meningkatkan disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru BK bisa menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.⁹ Konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik atau siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.¹⁰

Konseling merupakan cara yang baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka. Kemampuan yang dikembangkan melalui konseling kelompok yaitu: pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan

⁹ Ahcmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 24.

¹⁰ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 248.

diri berharga, *self-disclosure* khususnya interaksi antarpribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial, pengambilan keputusan dan pengarahan diri, sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati, perumusan komitmen dan upaya mewujudkannya.

Berdasarkan observasi di lapangan, konseling kelompok yang dilakukan guru BK sudah sesuai dengan struktural/tahap yang selama ini digunakan dalam konseling kelompok. Namun cenderung masih berdiskusi biasa dan tidak menggunakan strategi/teknik. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *self-management* dalam penyelesaian masalah kedisiplinan belajar siswa.

Self-management yaitu pengubahan perilaku maupun kebiasaan konseli dengan cara mengatur dan memantau, yang dilakukan oleh konseli dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri tanpa paksaan orang lain.¹¹ Menurut Rehm *self-management* merupakan metode untuk membantu klien menemukan tingkah laku yang baru dalam hidupnya sehari-hari.¹² *Self-management* memfasilitasi proses belajar bagi klien untuk merubah dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan manajemen diri, klien bisa mengatur hidupnya, siswa yang belum mempunyai disiplin belajar yang tinggi di sekolah maka akan membentuk sikap disiplin yang tinggi dengan *self management*. Penggunaan teknik ini diharapkan agar

¹¹ Gantina Komalasari, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 134.

¹² Daniel John, dkk, *General Principles and Empirically Supported Techniques of Cognitive Behavior Therapy*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2009), h. 564.

konseli (siswa) dapat mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mendapatkan perubahan kebiasaan yang dikehendaki.

Berdasarkan latar belakang dari berbagai gejala-gejala atau kenyataan di lingkungan, maka peneliti tertarik mengambil judul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apakah efektif konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan dugaan sementara sebelum melakukan penelitian dan mendapatkan hasil.¹³ Hipotesis penelitian adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Konseling kelompok dengan teknik *self-management* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Konseling kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memperkaya informasi dan melahirkan ilmu pengetahuan baru, serta dapat menambah wawasan keilmuan baru dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi mahasiswa-mahasiswi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian sangatlah bermanfaat, karena mendapatkan pemahaman baru yang lebih luas mengenai keefektifan konseling

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi....*, h. 106.

kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

b. Manfaat bagi pembaca

Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian menjadi pedoman dalam memahami konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati.¹⁴

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dituju. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.¹⁵ Efektivitas yang dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dia ditugasi untuk memantau.¹⁶

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Elex Media Komputering, 2003), h. 74.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-5*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 625.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), h. 352.

Efektivitas dalam penelitian ini adalah kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Sehingga efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.¹⁷

Konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK (konselor) kepada individu-individu dalam sebuah kelompok kecil yang memiliki permasalahan yang sama (klien) melalui tatap muka yang bertujuan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok tersebut. Dalam konseling kelompok ada topik tugas dan topik bebas. Pada penelitian ini konseling kelompok menggunakan topik tugas, dimana ini diberikan oleh guru BK.

3. Teknik *Self-management*

Menurut Gantina dalam buku teori dan teknik konseling menjelaskan tentang pengendalian diri (*self-management*) adalah prosedur dimana

¹⁷ Ahcmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 24.

individu mengatur perilakunya sendiri.¹⁸ *Self-management* adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.¹⁹

Self-management dalam penelitian ini adalah proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh dalam sesi konseling. Ketika seseorang dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki *self-management*.

4. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan persoalan penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, perilaku peserta didik yang terlihat mengenai disiplin belajar antara lain tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, malas mencatat, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan membuat gaduh di kelas.²⁰

¹⁸ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h.180.

¹⁹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 178.

²⁰ Wahyono, *Pengertian Disiplin Belajar*, (ttp.: tnp., 2012), h. 94.

Adapun indikator kedisiplinan belajar dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Disiplin Waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin Perbuatan, meliputi :
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.²¹

G. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian ini ditulis oleh Reza Febrianti (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439/2017 M yang berjudul “ Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Xi Administrasi Perkantoran Bandar Lampung. T.A. 2017/2018”. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

²¹ Moenir, *Masalah-masalah dalam Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 96.

bahwa setelah diberikan *treatment* terdapat perbedaan skor *mean* sebelum diberikan *treatment* 83,6 dan *mean posstest* setelah diberikan *treatment* 108,1 selain itu diperoleh *t* hitung menggunakan *paired sample t test* adalah (12.568) nilai ini $> t$ tabel (2,109) dengan nilai Sig 0,00 $< 0,05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak, dengan demikian disiplin belajar peserta didik dapat dikurangi setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-management*. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Self-management* Efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Eny Awaln (Skripsi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri 2015 yang berjudul “Efektivitas Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ditemukan bahwa hasil teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan yang ditunjukkan dari hasil $r_{hitung} 0,7639 > r_{tabel} 0,254$ dengan taraf kepercayaan 95%, H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Nurdjana Alamri (Jurnal) yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebong Tahun 2014/2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus skor rata-rata adalah 41 menurun pada siklus I menjadi 28,63 dengan kategori

cukup, dan pada siklus II penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,5 atau secara keseluruhan 27,88. Sehingga hipotesis tindakan dapat diterima, karena ada peningkatan dari indikator keberhasilan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.²²

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan dalam arti bahwa konseli-konseli (siswa) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri.

²²Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 10.

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya selaras dengan lingkungannya.²³

Konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Berdasarkan deskripsi di atas, konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

²³ Ahcmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 24.

Di dalam layanan konseling kelompok, dinamika kelompok harus dapat dikembangkan secara baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan layanan secara efektif sebagaimana halnya bimbingan kelompok, konseling kelompok pun harus dipimpin oleh seorang pembimbing (konselor) terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

Dalam konseling kelompok, tugas pemimpin kelompok adalah: *pertama*, membentuk kelompok yang terdiri atas 8-10 orang sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu: (a) terjadinya hubungan antara anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, (b) tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana keakraban, (c) berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, (d) terbina kemandirian pada setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, (e) terbina kemandirian kelompok sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lainnya.

Kedua, memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Pemimpin kelompok dituntut untuk menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta secara intensif yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus layanan konseling kelompok.²⁴ *Ketiga*, melakukan penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.

²⁴ Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005), h. 7.

Keempat, melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok. *Kelima*, memberikan penilaian segera hasil layanan konseling kelompok. *Keenam*, melakukan tindak lanjut layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok juga bisa diartikan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.²⁵ Layanan konseling kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor. Dimanapun layanan konseling kelompok ini dilakukan harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok.

Konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah.²⁶

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi,

²⁵ Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan...*, h. 7.

²⁶ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2001), h. 28.

sosial, belajar, dan karier). Seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa kecuali sehingga masalah terbicarakan.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK (konselor) kepada individu-individu dalam sebuah kelompok kecil yang memiliki permasalahan yang sama (klien) melalui tatap muka yang bertujuan untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok tersebut. Dalam konseling kelompok ada topik tugas dan topik bebas. Dalam konseling kelompok ini menggunakan topik tugas, dimana topik tugas ini diberikan oleh guru BK. Topik yang akan diberikan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa karena semua anggota kelompok sama permasalahannya yaitu masalah kedisiplinan belajar.

2. Fungsi Konseling Kelompok

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling, antara lain:

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

(pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

b. Fungsi Pencegahan

Yaitu sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.

c. Fungsi Pengentasan

Yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan ini dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Yaitu memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal ini merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.²⁸ Sewaktu konselor menjalankan fungsi pemahaman, pencegahan/pengentasan, ia perlu

²⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 20.

menyadari bahwa pelayanan yang diberikannya itu sebenarnya juga mengembangkan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Pemeliharaan dan pengembangan segenap potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiannya.

3. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan konseling adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi.

Tujuan layanan konseling kelompok yaitu: berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.²⁹ Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri.

²⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok...*, h. 20.

- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa perhatian dalam hati orang lain.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota yang lain secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pencapaian suatu tujuan yang jelas dalam kegiatan konseling kelompok ini, dimana permasalahan diselesaikan secara bersama-sama dan saling terbuka satu sama lain dan juga saling menghargai sesama anggota kelompok agar dapat terarah dan dapat berjalan dengan baik.

³⁰ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 10.

4. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan atau tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela, tanpa paksaan.

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran.³¹

d. Asas Kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar

³¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), h. 98.

klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

e. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya.

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu atau masalah waktu kecil.³²

5. Tahapan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin, terdapat beberapa tahapan yang penting untuk diperhatikan yaitu:

- a. Persiapan: (1) menetapkan waktu dan tujuan. (2) mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- b. Pembentukan: (1) menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing. (2) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan. (3) melakukan perkenalan. (4) menjelaskan tujuan konseling kelompok (5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok

³² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 98.

- (6) menjelaskan asas-asas yang dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok. (7) melakukan permainan untuk pengakraban.³³
- c. Peralihan terdiri dari: (1) menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok. (2) melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota. (3) menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam layanan konseling kelompok.
- d. Kegiatan terdiri dari: (1) menjelaskan topic atau masalah yang dikemukakan. (2) meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing. (3) membahas masalah yang paling banyak muncul.
- e. Pengakhiran terdiri dari: menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir. (2) penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok. (3) penyampaian komitmen untuk memegang keberhasilan masalah teman. (4) mengucapkan terima kasih. (5) berdoa menurut agama masing-masing. (6) bersalaman.³⁴

Dalam membentuk kelompok, ketentuan membentuk kelompok sama dengan bimbingan kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang).³⁵

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 188.

³⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 189.

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 177.

B. Teknik *Self-Management*

1. Pengertian Teknik *Self-Management*

Menurut Gantina dalam bukunya teori dan teknik konseling menjelaskan tentang pengendalian diri (*self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.³⁶ Selanjutnya menurut Stewart dan Lewis mengemukakan bahwa *self-management* menunjuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya atau kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit.³⁷ *Self-management* adalah strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.³⁸

Sedangkan menurut Gie menyatakan *self-management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.³⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *self-management* merupakan proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh dalam

³⁶ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik...*, h. 180.

³⁷ Mochamad Nursalim, *Strategi & Intervensi Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), h. 151.

³⁸ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik...*, h. 178.

³⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2000), h. 77.

sesi konseling. Ketika seseorang dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki *self-management*. Dalam penelitian ini konselor (peneliti) hanya sebagai pendorong, berhasil atau tidaknya teknik *self-management* ini tergantung pada siswa (klien).

2. Tujuan Teknik *Self-Management*

Tujuan teknik *self-management* adalah untuk memberdayakan klien untuk dapat menguasai dan mengelola perilaku mereka sendiri. Dengan adanya pengelolaan pikiran, perasaan dan perbuatan akan mendorong pada pengurangan terhadap hal-hal yang tidak baik, dalam hal ini seperti hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa untuk peningkatan hal-hal yang baik dan benar.⁴⁰

Tujuan dari pengelolaan diri yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses konseling, konselor dan konseli bersama-sama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Konselor mengarahkan konselinya dalam menentukan tujuan, sebaliknya konselipun juga harus aktif dalam proses konseling. Setelah proses konseling dengan teknik *self-management* berakhir diharapkan peserta didik dapat mempola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan, dapat menciptakan keterampilan yang baru sesuai harapan, dapat mempertahankan keterampilan sampai di luar sesi konseling, serta perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.

⁴⁰ Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 59.

3. Manfaat Teknik *Self-Management*

Sukadji sebagaimana dikutip oleh Komalasari menjelaskan bahwa dalam penerapan teknik pengelolaan diri (*self-management*), tanggung jawab keberhasilan pemberian layanan ada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.⁴¹ Menurut Ratna manfaat dari teknik *self-management* diantaranya meliputi:

- 1) Membantu individu untuk dapat mengelola diri, baik pikiran, perasaan, dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 2) Dengan melibatkan individu secara aktif maka akan menimbulkan perasaan bebas kontrol dari orang lain.
- 3) Dengan meletakkan tanggung jawab perubahan sepenuhnya kepada individu, maka akan menganggap bahwa perubahan yang terjadi karena usahanya sendiri dan tahan lama.
- 4) Individu dapat semakin mampu untuk menjalani hidup yang diarahkan sendiri dan tidak tergantung lagi pada konselor untuk berurusan dengan masalah mereka.⁴²

⁴¹ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 181.

⁴² Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling...*, h. 59.

4. Prosedur Teknik *Self-Management*

Perbedaan utama antara teknik manajemen diri dan teknik lainnya adalah bahwa klien mengasumsikan tanggung jawab utama untuk mengatur dan melaksanakan program dengan tujuan klien mendapatkan manfaat dari strategi manajemen diri.⁴³

Menurut Resminingsih & Astuti dalam Ratna kesuksesan seseorang sangat ditentukan untuk kemampuannya dalam mengelola dirinya secara efektif. Tahap manajemen diri adalah (1) membuat perencanaan diri, yaitu merencanakan perilaku apa yang akan dirubah menjadi lebih baik, (2) mengorganisasi diri, yaitu mampu mengorganisasi perubahan tingkah-lakunya menjadi lebih baik, (3) mengevaluasi diri, yaitu mengatur strategi atau rencana baru untuk mempertahankan perilaku yang sesuai.⁴⁴ Sementara menurut Gantina pengelolaan diri biasanya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Tahap monitor diri atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatat dengan teliti.

2) Tahap evaluasi

Pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program.

⁴³ Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling...*, h. 60.

⁴⁴ Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling...*, h. 61.

3) Tahap penguatan, penghapusan, atau hukuman dirinya sendiri

Pada tahap ini konseli mengatur memberikan penguatan, menghapus, dan memberikan hukuman pada diri sendiri.⁴⁵ Pada tahap ini diperlukan kemauan diri yang kuat untuk menentukan dan memilih penguatan apa yang perlu segera dihadirkan atau perilaku mana yang segera dihapuskan dan bahkan hukuman dari diri sendiri apa yang harus segera diterapkan.

Dalam penelitian ini, manfaat dari teknik *self-management* adalah dengan menerapkan pengelolaan diri dan tanggung jawab diri yang baik, diharapkan siswa mampu memajemen dirinya lebih baik lagi. Sehingga diharapkan dengan diberikannya teknik *self-managent* ini siswa mampu meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

C. Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu: kedisiplinan dan belajar. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapatkan awalan ke dan akhiran-an. Dalam kamus Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya.⁴⁶ Disiplin merupakan sikap kepatuhan terhadap tata tertib yang ada. Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin *disible* yang bearti pengikut, lambat laun kata *disible* mengalami

⁴⁵ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik...*, h. 182.

⁴⁶ Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*, (Jakarta: tnp, 1997), h. 747.

perubahan menjadi *discipline* yang artinya taat pada nilai-nilai yang dipercaya. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Disiplin secara istilah oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴⁷
- b. Soengeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁴⁸ Hal ini sesuai dalam Al-Qur’an surah An-Nisa’ ayat 59 tentang kedisiplinan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah

⁴⁷ Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), h. 20.

⁴⁸ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pratnya Paramita, 2004), h. 23.

Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-Nisa' [4]: 59.⁴⁹

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁵⁰

Kedisiplinan belajar merupakan persoalan penting dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Tanpa kedisiplinan, peserta didik atau siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, perilaku peserta didik atau siswa yang terlihat mengenai disiplin belajar antara lain tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, malas mencatat, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan membuat gaduh di kelas.⁵¹

Kedisiplinan belajar menurut Wahyono adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan

⁴⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Syamsil Qur'an, (Bogor 2007), h. 114.

⁵⁰ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82.

⁵¹ Sarbaini, *Pembinaan Kepatuhan Peserta...*, h. 25.

perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁵²

Kedisiplinan belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.⁵³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah ketaatan terhadap suatu aturan yang berlaku di lingkungan sekolah baik dalam disiplin waktu saat belajar maupun disiplin perbuatan.

2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Belajar

a. Dasar kedisiplinan

Belajar Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya.

Kedisiplinan dalam hal ini dikaitkan dengan belajar, sebab belajar yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni anak dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkan secara terus menerus.

b. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Dalam pendidikan, disiplin sangat diperlukan dan disiplin ini

⁵² Wahyono, *Pengertian Disiplin Belajar*, (ttp.: tnp., 2012), h. 94.

⁵³ Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika, 2010), h. 14.

menjadi alat pengikat dalam pendidikan, karena dengan adanya disiplin, anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kedisiplinan dalam belajar penting diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Charles Schaefer ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

- 1) Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal dimana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam belajar, sehingga ia memiliki kecakapan dan persiapan cara belajar yang baik. Selain itu juga merupakan suatu proses pembentukan perilaku yang baik dengan mematuhi aturan-aturan belajar yang sudah ditetapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas

⁵⁴ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1994), h. 3.

dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

1) Faktor Intern

Yaitu: Faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan.

2) Faktor Ekstern

Yaitu: Faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Perilaku disiplin tidak muncul dengan sendirinya, perlu adanya dorongan dalam diri sehingga dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab. Tidak hanya itu perlu adanya latihan dan membiasakan diri untuk senantiasa belajar. Menurut Tu'u ada empat faktor yang membentuk disiplin:

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri menjadi dorongan/motif yang kuat terwujudnya disiplin. Disiplin belajar yang terbentuk dari pemahaman diri berpengaruh lebih kuat dari pada disiplin dengan paksaan.

2) Pengikutan dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan penerapan atas peraturan-peraturan yang dibentuk individu.

3) Alat pendidikan

Alat pendidikan memberikan perubahan, pembinaan, serta membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di lembaga formal maupun non formal.

4) Hukuman

Hukuman diberikan untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan penyimpangan yang terjadi. Sehingga perilaku yang dilakukan sesuai dengan harapan.⁵⁵

4. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan hal baik bagi siswa, sebab dengan disiplin belajar siswa akan bersikap memiliki tanggung jawab dalam belajar dan lebih taat dan patuh saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil belajar yang akan dicapai optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u fungsi dari disiplin belajar adalah:

- 1) Disiplin akan memunculkan sikap tanggung jawab pada diri siswa yang nantinya akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin akan menghambat prestasi yang akan diperolehnya.
- 2) Tanpa adanya kedisiplinan pada diri siswa suasana kelas menjadi kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disiplin dapat memberikan dukungan sehingga menciptakan kesadaran yang tenang dan tertib saat proses pembelajaran.
- 3) Orang tua berharap pada sekolah serta lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pelajaran nilai-nilai dan norma-norma setiap perilaku disiplin yang sesuai dengan nilai kehidupan sosial.
- 4) Untuk meraih kesuksesan dalam belajar, disiplin belajar merupakan suatu tindakan yang wajib dilakukan siswa sebagai subjek yang

⁵⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 48.

melakukan proses pembelajaran.⁵⁶

5. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan perilaku baik yang dapat dijadikan teladan bagi setiap orang. Sebab belajar adalah aktivitas yang dilakukan manusia sejak lahir sampai mati. Perilaku disiplin juga tidak dalam hal belajar saja, namun dengan disiplin senantiasa mengajarkan apapun akan membuat seseorang taat pada peraturan dan tata tertib.

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u pentingnya disiplin diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan agar berperilaku yang tidak menyimpang dari nilai-nilai.
- 2) Membantu peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya.
- 5) Menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah.
- 6) Mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik dapat belajar hidup untuk senantiasa baik, positif, dan

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada...*, h. 37.

bermanfaat bagi lingkungannya.

8) Kebiasaan baik akan membuat ketenangan jiwa dan lingkungannya.⁵⁷

6. Kriteria Peserta Didik dalam Kedisiplinan Belajar

Peserta didik yang baik adalah yang mengetahui segala sesuatu tentang sekolah dan pelajaran. Sebagai perwujudan peserta didik yang disiplin dalam belajar hendaknya selalu melakukan kewajiban sebagai peserta didik dengan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini peneliti sebutkan hal-hal yang perlu diusahakan oleh peserta didik. Kaitannya dengan kedisiplinan belajar di sekolah yang meliputi :

- 1) Rajin masuk sekolah. Peserta didik selalu berangkat sekolah, agar materi pelajaran yang disampaikan di sekolah tidak ketinggalan.
- 2) Datang tidak terlambat. Anak datang sebelum pelajaran dimulai akan lebih siap dalam persiapan untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Pulang pada waktunya. Untuk menumbuhkan semangat agar peserta didik dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, maka peserta didik atau hendaknya rajin mengikuti pelajaran tanpa membolos.
- 4) Mendengarkan keterangan guru. Mendengarkan dan memperhatikan terhadap keterangan atau penjelasan dari guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar. Karena hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
- 5) Mencatat hal-hal penting. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada...*, h. 35.

apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya menggunakan cara tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi tujuan belajar.

- 6) Membuat ringkasan. Ringkasan ini dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku masa yang akan datang.
- 7) Mengerjakan tugas sekolah. Mengerjakan tugas merupakan aspek yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik latihan mengerjakan soal dalam buku pegangan, tes harian, ulangan umum ataupun latihan ujian.
- 8) Menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya.
- 9) Memanfaatkan waktu kosong untuk belajar. Apabila guru tidak hadir karena ada suatu lain, maka waktu yang kosong sebaiknya digunakan peserta didik untuk belajar.
- 10) Lapor kepada guru piket apabila guru tidak hadir. Guru piket akan mencari pengganti yang akan mengisi kegiatan apa yang baik dan bermanfaat untuk mengisi kekosongan itu.
- 11) Belajar di rumah pelajaran atau keterangan guru yang kita terima harus dipelajari lagi di rumah.
- 12) Mematuhi peraturan di sekolah. Peserta didik yang rajin memiliki kemampuan untuk mentaati peraturan sekolah.⁵⁸ Hal ini juga mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar, karena belajar peserta

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 97.

didik akan lebih tenang, baik, lancar tanpa adanya ganjalan yang mengganggu proses belajar mengajar.

- 13) Izin jika berhalangan. Peserta didik yang berhalangan hadir, hendaknya memberitahukan kepada pihak sekolah atau guru.
- 14) Masuk kelas tepat waktu. Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian guru akan memuji dengan kata-kata bagus, teman-teman sekelas pun tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasinya mereka akan terpelihara, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan kondisi yang kondusif.⁵⁹

7. Indikator Kedisiplinan Belajar

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas."⁶⁰

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, h. 97.

⁶⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada...*, h. 9.

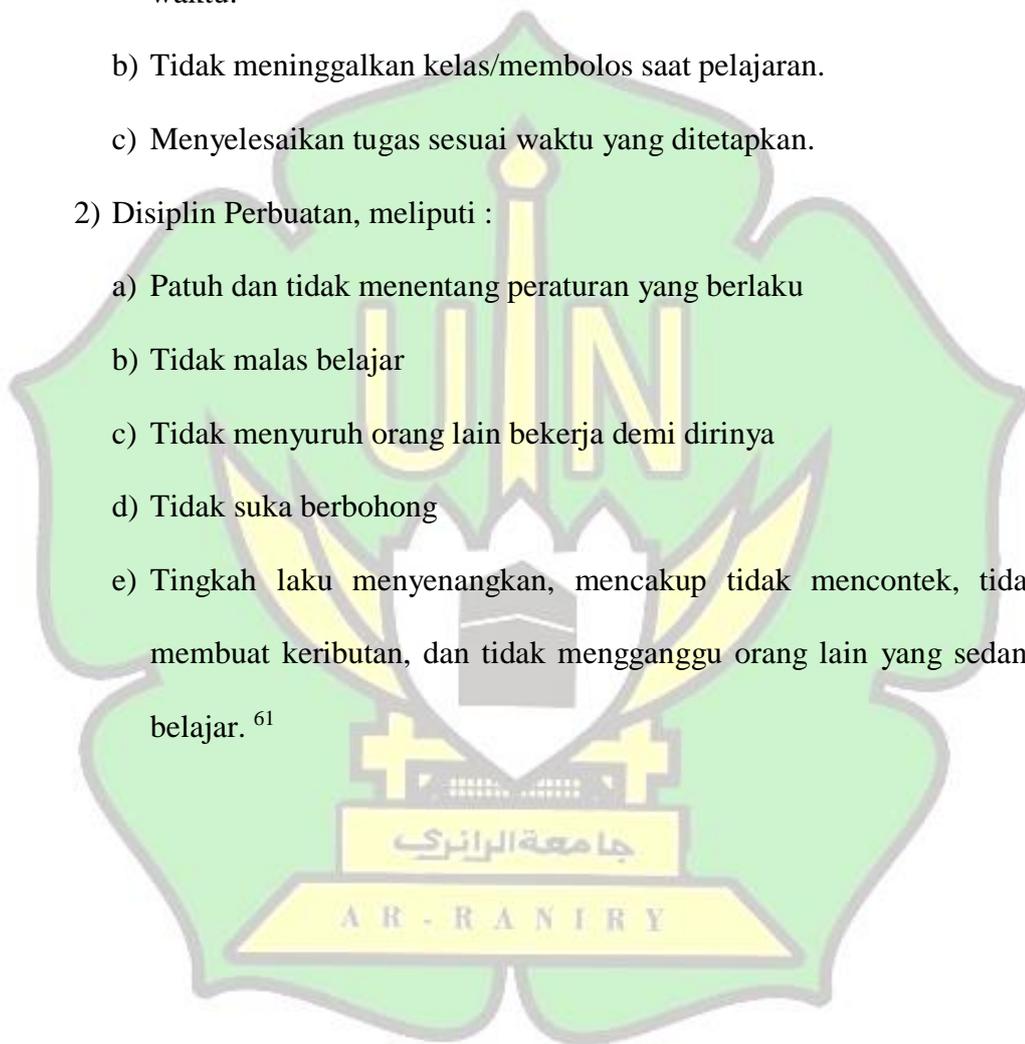
siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1) Disiplin Waktu, meliputi :

- a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- b) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2) Disiplin Perbuatan, meliputi :

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁶¹



⁶¹ Moenir, *Masalah-Masalah dalam Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 96.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu pendekatan penelitian berupa data yang diperoleh berbentuk angka atau bilangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dengan perolehan datanya berupa angka-angka dan menggunakan statistik.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa efektivitas suatu pendekatan terhadap perilaku bermasalah pada siswa dan mengamati serta mempelajari secara teliti gejala-gejala yang timbul terhadap situasi yang diselidiki.⁶³

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pre-Experimental (pra-eksperimen) dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design*.⁶⁴ Metode *Group Pre-test-Post-test-Design*, yaitu *design* penelitian yang terdapat *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian data dapat diketahui lebih akurat, karena data sesudah diberikan perlakuan dapat dibandingkan dengan data sebelum diberikan perlakuan. Desainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

⁶³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 11.

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115.

Tabel 3.1
Desain One Group *Pre-test-Post-test*

| <i>Pre-Test</i> | Variabel Terkait | <i>Post-Test</i> |
|-----------------|-------------------------|------------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Keterangan :

O₁ = Kondisi awal kedisiplinan belajar siswa di sekolah sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*).

X = Adanya perlakuan dengan menggunakan teknik *self-management* (*treatment*).

O₂ = Kondisi akhir kedisiplinan belajar siswa di sekolah setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Pada desain di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengukuran Variabel (*Pre-test*)

Adapun bentuk pengukuran variabel (*pre-test*) yang diberikan kepada siswa berbentuk angket. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan *treatment*.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan selama 2 minggu lebih dan disesuaikan dengan indikator-indikator kedisiplinan belajar yang akan ditingkatkan. Durasi waktu dalam masing-masing pemberian *treatment* selama 45 menit untuk sesi konseling kelompok.

3. *Post-test*

Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *treatment* yang telah diberikan berupa *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 1 (satu) orang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁶⁶

Menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti.⁶⁷ Jadi populasi adalah keseluruhan objek penilaian yang terdiri dari benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, tes nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 118.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah kelas XI, khususnya kelas XI IIS yang berjumlah 1 kelas.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁹ Adapun jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel.⁷⁰

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang berasal dari kelas XI IIS. Sampel tersebut diambil dari siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah, seperti: terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, berbicara di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, tidak membuat tugas, mengerjakan PR di sekolah, tidur di kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Adapun populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 112.

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas XI IIS SMA
Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

| Populasi | Sampel |
|----------|--------|
| 30 | 9 |

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷¹ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷² *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*. Setiap butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran kedisiplinan belajar siswa. Setiap butir-butir pernyataan dalam instrumen dibuat berdasarkan dari indikator-indikator kedisiplinan belajar siswa. Kisi-kisi instrumen kedisiplinan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar Siswa

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Pernyataan | | Total |
|------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------|-------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| Disiplin Belajar | Disiplin Waktu | 1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu. | 1, 2, 4, 5, 6, 8 | 3, 7, 9 | 9 |
| | | 2. Tidak meninggalkan | 10 | 11 | 2 |

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 134.

| | | | | | |
|---------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------|-----------|
| | | kelas/membolos saat pelajaran. | | | |
| | | 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. | 12, 14, 17 | 13, 15, 16, 18 | 7 |
| Disiplin Belajar | Disiplin Perbuatan | 1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. | 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28 | 21, 23, 24 | 10 |
| | | 2. Tidak malas belajar. | 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44 | 32, 37 | 16 |
| | | 3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. | 45, 47, 48, 49 | 46 | 5 |
| | | 4. Tidak suka berbohong | 51, 55 | 50, 52, 53, 54 | 6 |
| | | 5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. | 57, 61 | 56, 58, 59, 60 | 6 |
| Jumlah Total Keseluruhan | | | | | 61 |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari indikator kedisiplinan belajar terdapat 61 item pernyataan, yang terdiri dari 39 item *favorable* (butir pernyataan positif) dan 22 item *unfavorable* (butir pernyataan negatif). Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-4. Apabila siswa menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 4, kolom Sering (SR) diberi skor 3, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 2, dan pada kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* apabila siswa menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2, kolom Kadang-Kadang (KK), diberi skor 3, dan pada kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat kedisiplinan belajar siswa, dan apabila semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Ketentuan pemberian skor kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

| No | Pilihan Jawaban | Bobot Nilai | |
|----|--------------------|------------------|--------------------|
| | | Favorable (+) | Unfavorable (-) |
| 1 | Selalu (SL) | 4 | 1 |
| 2 | Sering (SR) | 3 | 2 |
| 3 | Kadang-Kadang (KK) | 2 | 3 |
| 4 | Tidak Pernah (TP) | 1 | 4 |

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu ibu Maulida, M.Pd dan ibu Asriyana, M.Pd untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reabilitas instrumen. Hasil pertimbangan dari ahli ditampilkan pada tabel.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid

berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷³

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁷⁴ Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI IPS SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 14 Oktober 2019 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan sampel uji coba instrumen berdasarkan kriteria yang sama. Adapun kriteria yang sama yaitu: sama-sama kelas XI SMA dan jurusan IPS/IIS. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket kedisiplinan belajar siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan (*product moment*)
- N : *Number of Cases*.
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y⁷⁵

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 211.

⁷⁴ Sunjyo, Rony Setiawan, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21,0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

⁷⁵ Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 61 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 61 item pernyataan diperoleh item pernyataan yang valid berjumlah 42 dan item tidak valid berjumlah 19 pernyataan. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

| Kesimpulan | Item | Jumlah |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Valid | 1, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 54, 55, 57, 59, 60, 61 | 42 |
| Tidak Valid | 2, 3, 5, 7, 8, 18, 23, 24, 25, 30, 32, 34, 35, 46, 50, 52, 53, 56, 58 | 19 |

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
SKOR R_{Tabel} DAN R_{Hitung} HASIL UJI VALIDITAS BUTIR ITEM

| No Pernyataan | R_{Tabel} | R_{Hitung} | Kesimpulan | Keterangan |
|---------------|-------------|--------------|------------|------------|
| 1 | 0,361 | 0,494 | Valid | Dipakai |
| 2 | 0,361 | 0,164 | Invalid | Dibuang |
| 3 | 0,361 | 0,242 | Invalid | Dibuang |
| 4 | 0,361 | 0,554 | Valid | Dipakai |

| | | | | |
|----|-------|-------|---------|---------|
| 5 | 0,361 | 0,187 | Invalid | Dibuang |
| 6 | 0,361 | 0,551 | Valid | Dipakai |
| 7 | 0,361 | 0,319 | Invalid | Dibuang |
| 8 | 0,361 | 0,347 | Invalid | Dibuang |
| 9 | 0,361 | 0,541 | Valid | Dipakai |
| 10 | 0,361 | 0,501 | Valid | Dipakai |
| 11 | 0,361 | 0,694 | Valid | Dipakai |
| 12 | 0,361 | 0,554 | Valid | Dipakai |
| 13 | 0,361 | 0,559 | Valid | Dipakai |
| 14 | 0,361 | 0,745 | Valid | Dipakai |
| 15 | 0,361 | 0,457 | Valid | Dipakai |
| 16 | 0,361 | 0,618 | Valid | Dipakai |
| 17 | 0,361 | 0,560 | Valid | Dipakai |
| 18 | 0,361 | 0,306 | Invalid | Dibuang |
| 19 | 0,361 | 0,518 | Valid | Dipakai |
| 20 | 0,361 | 0,399 | Valid | Dipakai |
| 21 | 0,361 | 0,647 | Valid | Dipakai |
| 22 | 0,361 | 0,683 | Valid | Dipakai |
| 23 | 0,361 | 0,261 | Invalid | Dibuang |
| 24 | 0,361 | 0,005 | Invalid | Dibuang |
| 25 | 0,361 | 0,031 | Invalid | Dibuang |
| 26 | 0,361 | 0,718 | Valid | Dipakai |
| 27 | 0,361 | 0,668 | Valid | Dipakai |
| 28 | 0,361 | 0,690 | Valid | Dipakai |
| 29 | 0,361 | 0,667 | Valid | Dipakai |
| 30 | 0,361 | 0,303 | Invalid | Dibuang |
| 31 | 0,361 | 0,547 | Valid | Dipakai |
| 32 | 0,361 | 0,170 | Invalid | Dibuang |
| 33 | 0,361 | 0,724 | Valid | Dipakai |
| 34 | 0,361 | 0,334 | Invalid | Dibuang |
| 35 | 0,361 | 0,273 | Invalid | Dibuang |
| 36 | 0,361 | 0,484 | Valid | Dipakai |
| 37 | 0,361 | 0,630 | Valid | Dipakai |
| 38 | 0,361 | 0,686 | Valid | Dipakai |
| 39 | 0,361 | 0,661 | Valid | Dipakai |
| 40 | 0,361 | 0,456 | Valid | Dipakai |
| 41 | 0,361 | 0,560 | Valid | Dipakai |
| 42 | 0,361 | 0,380 | Valid | Dipakai |
| 43 | 0,361 | 0,703 | Valid | Dipakai |
| 44 | 0,361 | 0,508 | Valid | Dipakai |
| 45 | 0,361 | 0,448 | Valid | Dipakai |
| 46 | 0,361 | 0,067 | Invalid | Dibuang |
| 47 | 0,361 | 0,445 | Valid | Dipakai |
| 48 | 0,361 | 0,631 | Valid | Dipakai |

| | | | | |
|----|-------|-------|---------|---------|
| 49 | 0,361 | 0,484 | Valid | Dipakai |
| 50 | 0,361 | 0,294 | Invalid | Dibuang |
| 51 | 0,361 | 0,629 | Valid | Dipakai |
| 52 | 0,361 | 0,250 | Invalid | Dibuang |
| 53 | 0,361 | 0,251 | Invalid | Dibuang |
| 54 | 0,361 | 0,511 | Valid | Dipakai |
| 55 | 0,361 | 0,473 | Valid | Dipakai |
| 56 | 0,361 | 0,306 | Invalid | Dibuang |
| 57 | 0,361 | 0,550 | Valid | Dipakai |
| 58 | 0,361 | 0,189 | Invalid | Dibuang |
| 59 | 0,361 | 0,528 | Valid | Dipakai |
| 60 | 0,361 | 0,369 | Valid | Dipakai |
| 61 | 0,361 | 0,547 | Valid | Dipakai |

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁷⁶ Reliabilitas berarti kepercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Ini artinya uji reliabilitas dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan tersebut tetap konsisten. Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menemukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Mengenai hal ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus berikut ini :

Tabel 3. 7
Rumus Reabilitas Instrumen

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratam Mandiri, 2014), h. 234-242.

Keterangan:

α : Koefisien *Alpha Cronbach's*

K : Butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ_t^2 : Varians total.⁷⁷

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden kemudian dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien alpha (α). Alpha (α) yang dimiliki standar nilai $> 0,6$ artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai $> 0,7$ maka artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dijelaskan jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas

⁷⁷ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 97.

kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *Cronbach's alpha* dari instrumen kedisiplinan belajar, maka dilihat dari hasil output SPSS seri 20 pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Cronbach's Alpha

| <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Items |
|-------------------------|------------|
| ,741 | 61 |

(Sumber: Output SPSS Versi 20.)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0.741 dari 61 item instrumen. Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* untuk angket kedisiplinan belajar dan kategori reliabilitas dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Item | Tafsiran |
|----------------------|-------------------------|-----------|-------------------|
| Kedisiplinan Belajar | ,741 | 61 | Reliabilitas Kuat |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.741 dari jumlah item 61, maka tolak ukur yang dijelaskan di atas disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁷⁸

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai siswa yang diteliti melalui angket. Siswa diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda *checklist* yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Sebelum melakukan konseling kelompok berikan angket kepada subjek dengan melihat hasil angket berskala, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) dengan teknik *self-management* kepada siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar rendah, dan memberikan *post-test* untuk mengukur kembali tingkat kedisiplinan belajar siswa.

⁷⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.120.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 142.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁸⁰ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data merupakan proses pengelompokkan atau mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga akan mendapatkan gambaran atau jawaban terhadap tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.⁸¹ Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data berdistribusi normal ($\text{sig.} > 0.05$).

Ha: Data tidak berdistribusi normal ($\text{sig.} < 0.05$).⁸²

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ($\text{sig.} > 0,05$), maka Ho diterima dan jika

⁸⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

⁸¹ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.135.

⁸² Setia Prama, Ricky Yordani, dkk, *Dasar-Dasar Statistik dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h. 169.

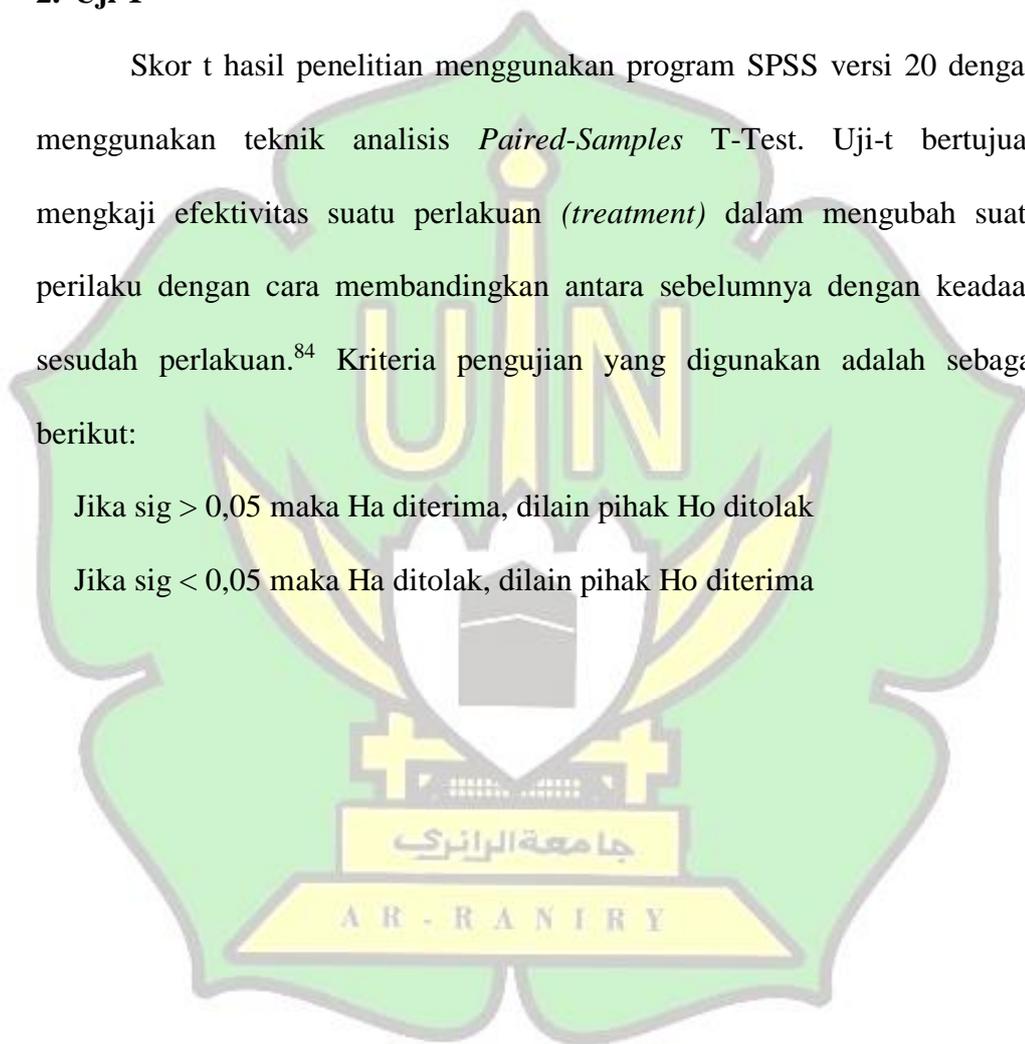
probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁸³ Jika nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

2. Uji T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁸⁴ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $sig > 0,05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_0 ditolak

Jika $sig < 0,05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_0 diterima



⁸³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

⁸⁴ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di Jl. Tapaktuan Meulaboh KM 0,8 Jilatang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh 23752. Letak SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan strategis tidak jauh dari jalan raya. SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berakreditasi B di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Tamrin, M.Pd.

Fasilitas lainnya di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yaitu mencakup tempat parkir yang nyaman dan aman untuk guru/pendidik dan siswa, laboratorium komputer, laboratorium PAI dan laboratorium bahasa, musholla, perpustakaan untuk membantu siswa dalam memudahkan mencari bahan dan mengulang materi pelajaran, lapangan olah raga, kantin, dan kamar mandi.

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang unggul, berprestasi, berakhlakul karimah berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta berdaya saing global.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan mengembangkan misi berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan bimbingan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
3. Meningkatkan bimbingan spiritual dan religi melalui kegiatan ROHIS.
4. Meningkatkan kelulusan peserta didik pada perguruan tinggi yang bermutu.
5. Menciptakan kemandirian melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis IPTEK.
7. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
8. Menggerakkan warga sekolah untuk membudayakan prinsip 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
9. Meningkatkan kualitas, kuantitas, kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Fasilitas SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

| No | Ruangan | Jumlah Ruangan |
|----|-------------------------------|----------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Bimbingan dan Konseling | 1 |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 5 | Ruang Osis | 1 |
| 6 | Ruang Kelas | 9 |
| 7 | Laboratorium Komputer | 1 |
| 8 | Laboratorium Bahasa | 1 |
| 9 | Laboratorium PAI | 1 |
| 10 | Laboratorium IPA | 1 |
| 11 | Kamar mandi guru | 1 |
| 12 | Kamar mandi siswa | 4 |
| 13 | Perpustakaan | 1 |
| 14 | Tempat Parkir Guru | 1 |
| 15 | Tempat Parkir Siswa | 2 |
| 16 | Kantin | 1 |
| 17 | Lapangan Upacara | 1 |
| 18 | Lapangan Olah raga | 1 |
| 19 | Musholla | 1 |
| 20 | Gudang | 1 |

(Sumber: Dokumen dan pengamatan pada SMA Negeri 1 Samadua)

Dari hasil tabel, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dapat dikatakan memadai. Hal tersebut merupakan faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

| Kelas | PR | LK | Jumlah |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|
| X-MIA1 | 5 | 16 | 21 |
| X-MIA2 | 4 | 19 | 23 |
| X-IIS1 | 9 | 14 | 23 |
| Jumlah Kelas X | 18 | 49 | 67 |
| XI-MIA1 | 11 | 11 | 22 |
| XI-MIA2 | 12 | 11 | 23 |
| XI-IIS1 | 11 | 19 | 30 |
| Jumlah Kelas XI | 34 | 41 | 75 |
| XII-MIA1 | 12 | 11 | 21 |
| XII-MIA2 | 9 | 12 | 21 |
| XII-IIS1 | 11 | 12 | 23 |

| | | | |
|------------------------------|-----------|------------|------------|
| Jumlah Kelas XII | 32 | 35 | 67 |
| Jumlah Keseluruhannya | 84 | 125 | 209 |

B. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan hasil-hasil penelitian, yaitu data-data mengenai: 1) Gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan; 2) Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

1. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa

1) Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

a. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI IIS sebelum diberikan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*.

Tingkat kedisiplinan belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah, menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Data Max} - \text{Data Min}}{\text{jumlah Kelompok}}^{85} \\
 &= \frac{146 - 81}{3} \\
 &= \frac{65}{3} = 21,6 = 22
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan memiliki tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tingkat

⁸⁵ Agus Irianto, *Statistik Pendidikan: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 98.

kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Kategori Kedisiplinan Belajar

| No | Interval | F | Kategori Kedisiplinan |
|----|------------|----|-----------------------|
| 1 | ≥ 127 | 8 | Tinggi |
| 2 | 104-126 | 13 | Sedang |
| 3 | ≤ 103 | 9 | Rendah |

Dari tabel kategori kedisiplinan belajar siswa, menyatakan bahwa batas nilai ≥ 127 berada pada kategori tingkat kedisiplinan belajar tinggi, batas nilai antara 104-126 berada pada kategori tingkat kedisiplinan belajar sedang, dan batas nilai ≤ 103 berada pada kategori tingkat kedisiplinan belajar rendah. Secara keseluruhan tingkat kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase tingkat kedisiplinan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \text{ (skor yang dicapai)}}{N \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%.^{86}$$

Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 95.

Tabel 4.4
Gambaran Umum Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA
Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

| Kategori Kedisiplinan Belajar | F | Presentase Kedisiplinan Belajar |
|-------------------------------|-----------|---------------------------------|
| Tinggi | 8 | 26,7 % |
| Sedang | 13 | 43,3 % |
| Rendah | 9 | 30 % |
| Jumlah | 30 | 100 % |

Berdasarkan hasil tabel 4.4, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan tahun Ajaran 2019/2020 yang diwakili oleh 30 siswa yaitu berada di kategori sedang berjumlah 13 siswa dengan persentase 43.3%. kemudian siswa yang berada di kategori rendah sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 30%. Selanjutnya yang berada pada kategori tinggi berjumlah 8 siswa dengan persentase 26,7%.

Berdasarkan kategori, menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah untuk dapat diberikan (*treatment*) melalui konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Adapun data hasil skor *pre-test* kedisiplinan belajar yang diperoleh dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Skor Pre-Test sebelum diberikan Konseling Kelompok
dengan Teknik Self-Management

| No | Responden | Pre-test (Kondisi Awal) | Tingkat Kedisiplinan Belajar |
|----|-----------|-------------------------|------------------------------|
| 1 | RP | 81 | Rendah |
| 2 | RS | 84 | Rendah |
| 3 | HA | 87 | Rendah |
| 4 | UL | 90 | Rendah |
| 5 | MR | 94 | Rendah |

| | | | |
|---------------|----|------------|--------|
| 6 | MH | 94 | Rendah |
| 7 | RA | 95 | Rendah |
| 8 | AR | 95 | Rendah |
| 9 | RH | 95 | Rendah |
| Jumlah | | 815 | |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil skor dari 9 jawaban siswa adalah responden RP dengan skor *pre-test* 81 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden RS dengan skor *pre-test* 84 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden HA dengan skor *pre-test* 87 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden UL dengan skor *pre-test* 90 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden MR dengan skor *pre-test* 94 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden MH dengan skor *pre-test* 94 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden RA dengan skor *pre-test* 95 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, responden AR dengan skor *pre-test* 95 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah, dan responden RH dengan skor *pre-test* 95 memiliki kategori kedisiplinan belajar rendah. Sehingga jumlah keseluruhan skor *pre-test* dari masing-masing siswa menjadi 815.

b. Tingkat kedisiplinan belajar siswa sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Siswa yang dipilih sebagai sampel dengan kategori kedisiplinan belajar rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui konseling kelompok dengan teknik *self-management* maka memperoleh perubahan peningkatan skor *post-test* sehingga kedisiplinan belajar

meningkat menjadi tinggi. Berikut penjelasan hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Skor *Post-test* sesudah diberikan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*

| No | Responden | <i>Post-test</i> (Kondisi Akhir) | Tingkat Kedisiplinan Belajar |
|---------------|-----------|----------------------------------|------------------------------|
| 1 | RP | 133 | Tinggi |
| 2 | RS | 137 | Tinggi |
| 3 | HA | 140 | Tinggi |
| 4 | UL | 147 | Tinggi |
| 5 | MR | 131 | Tinggi |
| 6 | MH | 153 | Tinggi |
| 7 | RA | 132 | Tinggi |
| 8 | AR | 139 | Tinggi |
| 9 | RH | 155 | Tinggi |
| Jumlah | | 1.267 | |

Berdasarkan tabel 4.6, dijelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 6 kali dengan topik yang berbeda melalui konseling kelompok dengan teknik *self-management* maka dapat dilihat perubahan kategori kedisiplinan belajar siswa dari hasil jawaban *post-test*. Hasil skor jawaban *post-test* dari masing-masing siswa menjadi kategori kedisiplinan belajar tinggi.

Hasil *post-test* menunjukkan responden RP dengan skor *post-test* 133 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden RS dengan skor *post-test* 137 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden HA dengan skor *post-test* 140 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden UL dengan skor *post-test* 147 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden MR dengan skor *post-test* 131 memiliki kategori

kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden MH dengan skor *post-test* 153 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden RA dengan skor *post-test* 132 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, responden AR dengan skor *post-test* 139 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi, dan responden RH dengan skor *post-test* 155 memiliki kategori kedisiplinan belajar tingkat tinggi. Sehingga jumlah keseluruhan skor *post-test* dari masing-masing siswa menjadi 1.267.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan perubahan skor dalam kedisiplinan belajar. Perubahan dilihat dari perilaku disiplin waktu dan disiplin perbuatan siswa yang selama diberikannya perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

2) Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Indikator

Kedisiplinan belajar dalam penelitian terbagi ke dalam dua indikator penelitian, diantaranya indikator disiplin waktu, dan disiplin perbuatan. Berikut gambaran kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Gambaran Umum Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri
1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Indikator

| Indikator | Frekuensi | % | Kategori |
|--------------------|------------------|----------|-----------------|
| Disiplin Waktu | 6 | 20 | Tinggi |
| | 11 | 36,7 | Sedang |
| | 13 | 43,3 | Rendah |
| Disiplin Perbuatan | 11 | 36,7 | Tinggi |
| | 10 | 33,3 | Sedang |
| | 9 | 30 | Rendah |

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan persentase secara umum kedisiplinan belajar perindikator dari 30 siswa sebelum pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Persentase kategori rendah pada indikator disiplin perbuatan lebih kecil nilainya dari pada indikator disiplin waktu. Persentase hasil yang didapatkan siswa pada indikator disiplin waktu yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (20 %) yang berarti siswa sudah menunjukkan sikap disiplin waktu yaitu datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sebanyak 11 siswa (36,7 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa kadang-kadang datang dan pulang sekolah tepat waktu, kadang-kadang membolos saat pelajaran berlangsung, dan kadang-kadang siswa tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sedangkan persentase kategori rendah sebanyak 13 siswa (43,3%), artinya siswa datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu, membolos saat pelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Pada indikator disiplin perbuatan jumlah siswa yang berada pada pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (36,7 %) artinya siswa patuh dan

tidak menentang aturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Sebanyak 10 siswa (33,3 %) berada pada kategori sedang, artinya siswa kadang-kadang menentang aturan yang berlaku, kadang-kadang malas belajar, kadang-kadang sering berbohong, kadang-kadang mencontek dan kadang-kadang siswa membuat keributan di kelas. Sedangkan persentase kategori rendah berada sebanyak 9 siswa (30 %), artinya siswa sering melanggar aturan yang berlaku, malas untuk belajar, sering berbohong, sering mencontek dan membuat keributan di kelas.

2. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁷ Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 9 |
| Normal | Mean | 0E-7 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 8,48323352 |
| Most | Absolute | ,128 |
| Extreme | Positive | ,128 |
| Differences | Negative | -,112 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,384 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,998 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data kedisiplinan belajar siswa adalah 0.998 lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan belajar siswa dengan teknik *self-management* berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan *teknik self-management*. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor kedisiplinan belajar siswa dengan dilaksanakannya konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Secara rinci perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test*

kedisiplinan belajar siswa pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Data Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

| No | Responden | <i>Pre-Test</i> (Kondisi Awal) | Tingkat kedisiplinan | <i>Post-Test</i> (Kondisi Akhir) | Tingkat kedisiplinan |
|---------------|-----------|-----------------------------------|----------------------|-------------------------------------|----------------------|
| 1 | RP | 81 | Rendah | 133 | Tinggi |
| 2 | RS | 84 | Rendah | 137 | Tinggi |
| 3 | HA | 87 | Rendah | 140 | Tinggi |
| 4 | UL | 90 | Rendah | 147 | Tinggi |
| 5 | MR | 94 | Rendah | 131 | Tinggi |
| 6 | MH | 94 | Rendah | 153 | Tinggi |
| 7 | RA | 95 | Rendah | 132 | Tinggi |
| 8 | AR | 95 | Rendah | 139 | Tinggi |
| 9 | RH | 95 | Rendah | 155 | Tinggi |
| Jumlah | | 815 | | 1.267 | |

Berdasarkan hasil skor pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa perbandingan antara skor *pre-test* (81, 84, 87, 90, 94, 94, 95, 95, 95) dan skor *post-test* (133, 137, 140, 147, 131, 153, 132, 139, 155) kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Secara rinci perbandingan persentase kedisiplinan belajar pada *pre-test* (pengukuran awal) dan *post-test* (pengukuran akhir) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kedisiplinan Belajar

| No | Kategori | <i>Pre-test</i> | | <i>Pos-test</i> | |
|---------------|----------|-----------------|------------|-----------------|------------|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Tinggi | 0 | 0 | 9 | 100 |
| 2 | Sedang | 0 | 0 | 0 | 00.0 |
| 3 | Rendah | 9 | 100 | 0 | 00.0 |
| Jumlah | | 9 | 100 | 9 | 100 |

Berdasarkan hasil skor tabel 4.10 di atas, menunjukkan hasil dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kedisiplinan belajar. Dimana pada saat *pre-test* (belum adanya perlakuan konseling kelompok dengan teknik

self-management) terdapat 9 siswa berkategori rendah dengan persentase 100%, mengalami perubahan peningkatan pada saat *post-test* (setelah diberikannya perlakuan konseling kelompok dengan teknik *self-management*) sehingga terdapat 9 siswa yang berkategori tinggi memiliki persentase 100%.

Maka dari hasil skor rata-rata konseling kelompok dengan teknik *self-management* yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor kedisiplinan belajar pada *pre-test* dan *post-test*, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Paired Samples Statistics

| Pair 1 | <i>Pre-test</i> | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|------------------|--------|-------|----------------|-----------------|
| | | | 90,56 | 9 | 5,364 |
| | <i>Post-test</i> | 140,78 | 9 | 8,955 | 2,985 |

Berdasarkan hasil tabel 4.11 di atas menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 90,56, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 140,78. Artinya, rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test*, dapat dikatakan terjadi peningkatan pada tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah memperoleh konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

Tabel 4.12
Uji t Berpasangan *Pre-test* dan *Post-test* Kedisiplinan Belajar

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pre Post | -50,222 | 8,843 | 2,948 | -57,019 | -43,425 | -17,038 | 8 | ,000 |

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , jika nilai dari $t_{tabel} > t_{hitung}$ H_0 ditolak. Nilai $t_{tabel} = 1,895$.⁸⁸ Nilai t_{hitung} berdasarkan tabel *paired samples test* sebesar -17,038. Membandingkan ternyata: $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

Nilai t sebesar -17,038 dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah konseling kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kedisiplinan belajar siswa.

H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) konseling kelompok dengan teknik *self-management* dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif, sehingga kedisiplinan belajar siswa sesudah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *self-management* menjadi

⁸⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 202.

kategori tinggi dari pada sebelum mengikuti konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa

1) Pembahasan Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

a. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI IIS sebelum diberikan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*.

Secara umum tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam penelitian ini terdapat 13 siswa dengan kategori kedisiplinan belajar sedang berada pada persentase 43.3 %. Artinya, siswa mencapai tingkat kedisiplinan belajar sedang pada setiap indikator-indikatornya, di sini siswa kadang-kadang terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, dan juga siswa kadang-kadang membolos saat pelajaran berlangsung, jarang mengerjakan tugas sekolah, jarang belajar baik di sekolah maupun di rumah, kadang-kadang mencontek atau meminta jawaban teman saat ujian, dan bahkan kadang-kadang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

Selain itu sebanyak 9 orang siswa dengan kategori kedisiplinan belajar yang rendah berada pada persentase 30 %. Artinya, siswa mencapai tingkat kedisiplinan belajar rendah pada setiap indikator-indikatornya, menunjukkan bahwa siswa sering terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, pada saat pergantian jam pelajaran siswa ke luar ke kantin, tidak mendengarkan penjelasan guru, sering

membuat keributan, mengganggu teman yang sedang belajar, sering membolos saat pelajaran berlangsung, tidak mematuhi peraturan yang berlaku, malas untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan saat ujian sering mencontek dan meminta jawaban teman.

Adapun sebanyak 8 siswa dengan kategori kedisiplinan belajar tinggi berada pada persentase 26,7 %. Artinya, siswa mencapai tingkat tinggi pada setiap indikator-indikator kedisiplinan belajar, dimana siswa tepat waktu datang ke sekolah, tidak terlambat masuk kelas, tidak membolos saat pelajaran/selalu mengikuti proses belajar-mengajar, selalu mematuhi peraturan yang berlaku, tidak malas belajar baik di sekolah maupun di rumah, tidak mencontek/ mengerjakan tugas sendiri tidak menyuruh orang lain, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Berdasarkan persentase, tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berada pada kategori sedang.

Penelitian kedisiplinan belajar ini merujuk pada indikator-indikator kedisiplinan belajar yang diungkapkan oleh Moenir, yaitu: Disiplin Waktu, meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sedangkan disiplin perbuatan, meliputi: patuh dan tidak menentang

peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁸⁹

b. Pembahasan Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS Sesudah Diberikan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Perlakuan (*treatment*) teknik *self-management* dilakukan sebanyak 6 kali dengan topik yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu siswa mengukur tingkat kedisiplinan belajar setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management* sehingga siswa dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management*, bahwa siswa menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir dilihat dari catatan siswa yang telah dibuat saat melakukan konseling kelompok dengan teknik *self-management*, yaitu

⁸⁹ Moenir, *Masalah-Masalah dalam...*, h. 96.

catatan yang berisikan : tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu masuk kelas, tidak membolos saat pelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, tetap di kelas saat pergantian jam, tidak tidur lagi di kelas, mengerjakan tugas sekolah, mencatat penjelasan dari guru, dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa konseling kelompok dengan teknik *self-management* efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori rendah menjadi kategori tinggi.

2) Pembahasan Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Indikator.

Pencapaian indikator-indikator kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang dijadikan sampel penelitian sebelum *treatment* menunjukkan pencapaian indikator-indikator kedisiplinan belajar berada pada kategori rendah. Pencapaian indikator-indikator kedisiplinan belajar siswa yang berada pada kategori rendah menunjukkan masih diperlukannya upaya untuk mengembangkan kemampuan serta mencapai perkembangan perilaku kedisiplinan belajar yang optimal.

Penelitian pada perilaku kedisiplinan belajar merujuk pada 2 indikator yang diungkapkan oleh Moenir, yaitu: disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hasil penelitian pada kedisiplinan belajar menunjukkan, pada indikator disiplin waktu berada pada kategori rendah. Artinya siswa belum

mampu menunjukkan sikap disiplin waktu dalam belajar, seperti siswa terlambat datang dan pulang sekolah, membolos saat pelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Pada indikator disiplin perbuatan, siswa berada pada kategori rendah artinya siswa menentang atau melanggar peraturan yang berlaku, malas belajar, menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, sering berbohong, sering mencontek, membuat keributan, dan mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Siswa memerlukan upaya mengembangkan perilaku disiplin perbuatan yang dimiliki sehingga siswa mampu mengetahui dan memaknai adanya disiplin perbuatan yang akan membuat siswa menjadi patuh dan tidak menentang atau melanggar peraturan yang berlaku, rajin belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu adanya bimbingan agar siswa memiliki kedisiplinan belajar, khususnya disiplin waktu. Guru BK dalam pemberian konseling kelompok dengan teknik *self-management* yang pada akhirnya diharapkan siswa memiliki perilaku disiplin waktu dan disiplin perbuatan dalam belajar.

2. Pembahasan Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil berdasarkan data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* menunjukkan secara umum perilaku kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kategori tinggi. Siswa pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat kedisiplinan belajar yang efektif pada setiap indikator-indikator kedisiplinan belajar, seperti disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

Penelitian merujuk pada indikator-indikator yang dikemukakan oleh Moenir, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Dimana disiplin waktu ini meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Sedangkan disiplin perbuatan meliputi: patuh dan tidak mementang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan yaitu mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁹⁰

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa pada kategori tinggi menunjukkan tingkat pencapaian yang optimal pada indikator-indikatornya. Hasil penelitian keefektivan konseling

⁹⁰ Moenir, *Masalah-Masalah dalam...*, h. 96.

kelompok dengan teknik *self-management* menunjukkan perubahan yang signifikan, dapat disimpulkan konseling kelompok dengan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hipotesis penelitian ini terjawab (H_a).

D. Pembahasan Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian yang dilaksanakan adalah Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 samadua kabupaten aceh selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 oktober 2019, penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada sekolah dengan memasukkan surat izin penelitian kepada sekolah.

Sebelum melakukan konseling kelompok, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada Guru BK untuk mencari informasi berupa data-data yang berkaitan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah pada kelas XI, dan Guru BK merujuk kelas XI IIS untuk dapat diteliti. Setelah mendapatkan informasi, peneliti selanjutnya memberikan angket (*pre-test*) kepada siswa kelas XI IIS yang terdiri dari 30 siswa. Dari jumlah 30 siswa, peneliti mendapatkan 9 siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang berada pada kategori kedisiplinan belajar rendah.

Setelah mendapatkan siswa yang akan digunakan sebagai objek di dalam penelitian, peneliti selanjutnya berkolaborasi lebih lanjut dengan guru BK mengenai pelaksanaan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-*

management kepada siswa yang bergabung dalam kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini pemberian (*treatment*) dilakukan sebanyak 6 kali dalam 2 minggu.

Siswa yang telah bergabung dalam kelas eksperimen yaitu sebanyak 9 orang siswa. Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Selanjutnya peneliti memberikan angket (*post-test*) kepada 9 siswa untuk mengetahui tingkat sebelum, dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

1. Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 oktober 2019 di kelas XI IIS yang berjumlah 30 siswa. Adapun tujuan dilakukan *pre-test* yaitu untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* hasil *pre-test* menyatakan bahwa terdapat 9 orang siswa yang memiliki kategori rendah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Siswa yang berada pada kategori rendah adalah siswa yang terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, membolos saat pelajaran berlangsung, keluar saat pergantian jam, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidur di kelas, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan ribut di kelas.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-management* pada kelompok eksperimen sebanyak 6 kali pada tanggal 25 Oktober sampai tanggal 7 November 2019. Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan materi

“Pengertian dan manfaat disiplin”, perlakuan (*treatment*) kedua dengan materi “Pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah”, pada perlakuan (*treatment*) ketiga dengan materi “Manajemen waktu“, pada perlakuan (*treatment*) keempat dengan materi “Menghargai waktu“, dan pada perlakuan (*treatment*) kelima dengan materi “Bersikap tegas”.

1) Perlakuan (*treatment*) Pertama

Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan pada tanggal 26 oktober 2019. Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dimulai dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Peneliti memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat.

Peneliti mengawali untuk memulai perkenalan kemudian dilanjutkan oleh seluruh siswa dengan cara bermain game yaitu “Rangkaian nama”, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan kegiatan teknik *self-management*. Pada tahap permulaan ini siswa terlihat cukup antusias.

Selanjutnya peneliti memberikan materi dengan judul “Pengertian dan manfaat Disiplin”. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan kepada seluruh siswa untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti dalam teknik *self-management* (*self monitoring*) atau tahap monitor (pencatatan

diri). Setelah dipastikan bahwa anggota kelompok terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan teknik *self-management* pun dilanjutkan. Kemudian setelah teknik *self-management* (tahap monitor) ini dilakukan, peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada teknik *self-management* kali ini. Selanjutnya peneliti dan siswa membahas waktu untuk melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *self-management* berikutnya. Kegiatan konseling kelompok teknik *self-management* ditutup dengan mengucapkan salam.

2) Perlakuan (*treatment*) kedua

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan pada tanggal 28 oktober 2019. Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management* pada tahap permulaan dibuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kesediaannya dan dilanjutkan dengan do'a. Kemudian peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan teknik *self-management* sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada siswa tentang cara pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Pada tahap permulaan ini siswa terlihat lebih rileks dibandingkan dengan konseling kelompok sebelumnya. Pada tahap peralihan, peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Setelah siswa dipastikan siap untuk melangkah tahap berikutnya, kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management* pun dilanjutkan.

Kemudian kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti memberikan materi dengan judul “Pentingnya kedisiplinan dalam sekolah”, serta mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah, meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman yang sedang belajar, keluar kelas saat pergantian jam dan membuat keributan di kelas. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh siswa sesuai kesepakatan bersama. Di sini siswa terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Peneliti berusaha meyakinkan kepada para siswa bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *self-management* ini dijamin kerahasiaannya. Satu persatu siswa bergantian mengungkapkan permasalahan kedisiplinan belajar yang rendah yang dialaminya.

Kemudian di sini dalam teknik *self-management* (tahap evaluasi) dimana siswa membandingkan catatan yang sudah dibuat dengan apa yang seharusnya dilakukan. Kemudian peneliti memberikan masukan kepada seluruh siswa untuk membuat manajemen waktu untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan bertanggung jawab. Selanjutnya peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan konseling kelompok yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Kemudian peneliti dan siswa membahas untuk pelaksanaan konseling kelompok berikutnya, setelah disepakati konseling

kelompok dengan teknik *self-management* peneliti menutup dengan mengucapkan salam.

3) Perlakuan (*treatment*) ketiga

Perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan pada tanggal 30 oktober 2019. Pada tahap permulaan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dibuka dengan salam dan do'a. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan teknik *self-management*. Pada pertemuan yang ketiga ini peneliti dan siswa menyepakati untuk membahas materi yang berjudul "Manajemen waktu", menurut mereka permasalahan yang dialami oleh mereka hampir sama yaitu sama-sama tidak bisa memanajemen waktu. Masih terdapat beberapa siswa yang belum berani mengeluarkan pendapat, sebelum ditanya atau ditunjuk terlebih dahulu. Sehingga dalam teknik *self-management* (*self-reinforcement*) atau tahap penguatan ini sebisa mungkin peneliti mendorong agar siswa aktif dalam membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut. Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* yaitu "satu, dua, tiga, dor" agar siswa semangat dan membuat suasana *rileks*.

Peneliti menanyakan kembali masalah yang dihadapi oleh siswa dalam memanajemen waktu, dari beberapa siswa ada yang mengatakan bahwa sedikit kesulitan untuk mengatur dan tanggung jawab dalam mengikuti manajemen waktu. Peneliti pun memberikan masukan atau pendapat agar siswa yang sudah menjalankan atau berkomitmen agar

memberikan *reward* kepada diri sendiri. Kemudian peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada teknik *self-management* kali ini. Kemudian peneliti dan siswa membahas waktu untuk melaksanakan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management* ditutup dengan mengucapkan salam.

4) Perlakuan (*treatment*) keempat

Perlakuan (*treatment*) keempat diberikan pada tanggal 2 november 2019. Pada tahap permulaan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dibuka dengan salam dan do'a. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan teknik *self-management*. Pada pertemuan yang keempat ini peneliti memberikan materi yang berjudul "Menghargai waktu", karena siswa masih kurang dalam menghargai waktu. Dalam kegiatan teknik *self-management (self-reinforcement)* ini peneliti mendorong siswa untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut.

Peneliti menanyakan kembali masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menghargai waktu, ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa kurang menghargai waktu, kemudian peneliti memberikan masukan atau pendapat apabila siswa masih sering tidak berkomitmen atau tidak menjalankannya maka *punishment* kepada diri sendiri. Kemudian peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada teknik *self-management* kali ini. Kemudian peneliti dan siswa membahas waktu pelaksanaan

konseling kelompok berikutnya, kemudian kegiatan konseling kelompok dengan teknik *self-management* ditutup dengan mengucapkan salam.

5) Perlakuan (*treatment*) kelima

Perlakuan (*treatment*) kelima diberikan pada tanggal 5 november 2019. Pada tahap permulaan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dibuka dengan salam dan do'a. Peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan konseling kelompok kepada seluruh siswa. Pada tahap ini peneliti mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh, peneliti memastikan kesiapan para siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dipastikan bahwa siswa telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan teknik *self-management* pun dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini siswa membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama.

Pada pertemuan kelima ini yaitu dimana sasaran perilaku siswa agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam disiplin belajar. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait topik Manajemen waktu. Setiap siswa memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap siswa berani untuk memberikan pendapatnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan suatu penjelasan mengenai "Bersikap tegas". Kemudian peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada teknik *self-management* kali ini. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan mengucapkan salam.

6) Perlakuan (*treatment*) keenam

Perlakuan (*treatment*) diberikan pada tanggal 7 november 2019. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pemeriksaan catatan tentang pelaksanaan strategi atau pemeriksaan catatan yang sudah dibuat, evaluasi pelaksanaan strategi, dan pengakhiran pelaksanaan strategi pengelolaan diri. Tujuan dilakukan tahap ini adalah mengontrol jalannya pelaksanaan strategi yang dilakukan siswa. Kemudian siswa memperbaiki dan melanjutkan program pengaturan perilaku untuk perubahan yang lebih baik lagi dan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan strategi pengelolaan diri, kemudian mengakhiri kegiatan konseling kelompok ditutup dengan salam.

3. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada hari kamis pada tanggal 7 November 2019 yang berjumlah 9 orang siswa. Adapun tujuan dilaksanakannya *post-test* yaitu untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management*.

Hasil dari *post-test* yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) melalui konseling kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga pemberian perlakuan (*treatment*) melalui konseling kelompok dengan teknik

self-management efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan secara umum berada pada kategori sedang.
2. Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang berada dikategori rendah diberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management*, diperoleh hasil sesudah konseling kelompok mengalami perubahan menjadi kategori tinggi.
3. Konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI IIS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* minimal 12 kali dalam satu semester, agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara efektif.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan layanan Bimbingan dan Konseling lainnya.
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperoleh ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Nurdjana. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebong. Jurnal. Diakses pada tanggal 4 januari 2020.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2007). Syamsil Qur'an. Bogor.ss
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalin, Eny. (2015). Efektivitas Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Diakses pada tanggal 18 januari 2020.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.
- Bungi, Burhan. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2003) *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Hurlock, B. Elizabet. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fathurrohman, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Febrianti, Reza. (2018). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas Xi Administrasi Perkantoran Bandara di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung. Skripsi. Diakses Tanggal 9 Januari 2020.
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gie The Liang. (2000). *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Guru BK, Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. (2019). Sekolah.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Pendidikan: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- John, Daniel. dkk.(2009). *General Principles and Empirically Supported Techniques of Cognitive Behavior Therapy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (1995). Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke- 5*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kurnanto, M. Edi. (2003). *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Gantina. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- _____. dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- _____.Wahyuni Eka dan Karsih. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks.
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Pers.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Mashudi, Farid. (2012). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mas'udi, Asy. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.
- M, H.Umar. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moenir. (2010). *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nizar, Ahmad Rangkuti. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2011). *Bimbingan Dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalim, Mochamad. (2014). *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Prama, Setia, Ricky Yordani. dkk. (2016). *Dasar-Dasar Statistik Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Penerbit In Media.
- Prijodarminto, Soegeng. (2004). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pratnya Pramito.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ratna, Lilis. (2013). *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sarbaini. (2005). *Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik pada Norma Sekolah: Study Kualitatif Penggunaan Tindakan Pendidikan oleh Guru*. Jakarta: Portal Info Pendidikan di Indonesia.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Schaefer, Charles. (1994). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusumawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Dewa Ketut. (2011). *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunjoyo, Setiawan Roni dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21,0)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. (2013). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Syarifuddin. (2013). *Pengaruh Sanksi Hukuman Terhadap Peningkatan Efektivitas Belajar Anak Di MI Darussalam Pagesangan*. Surabaya: tnp.
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta: tnp.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Umar, Husein. (2017). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyono. (2012). *Pengertian Disiplin Belajar*. ttp.: tnp.

Wibowo, Mungin Eddy. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Winkel. (2003). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratam Mandiri.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13570/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr.Hj. Chairan M.Nur, M. Ag Sebagai pembimbing pertama
2. Sri Dasweni, S.Pd., M.Pd Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
Nama : Nadia Elpiani
NIM : 150213094
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedidiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samudra Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor

Dekan

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15270/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 18 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NADIA ELPIANI
N I M : 150213094
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Jln Utama Rukoh, Lr Banna Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ar/ Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode 706



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1968 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Samadua
Kabupaten Aceh Selatan
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15270/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 18 Oktober 2019 hal :
"Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nadia Elpiani
NIM : 150213094
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SAMADUA



Jalan Tapaktuan- Meulaboh Km.8 Telpn 0656.322162 Samadua E-Mail sman1samadua2014 @ gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 317 / 2019

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh No 070 / B / 1969 / 2019 Tanggal 28 Oktober 2019. Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Menerangkan Bahwa :

Nama : **NADIA ELPIANI**
Nomor Induk / NIM : 150213094
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Bimbingan Konseling

Judul : "EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN "

Benar yang nama tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian tanggal 8 November 2019 dan mengumpulkan data di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan .

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih .

Samadua, 8 November 2019
Kepala Sekolah

Drs. TAMRIN. M.Pd

Pembina Tk 1/ NIP.196312312002121061

Lampiran 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|--------------------------------|-------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 9 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 0E-7 |
| ^b | Std. Deviation | 8,48323352 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | ,128 |
| | Negative | -,112 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,384 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,998 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Paired Samples Statistics

| Pair 1 | Pre-test | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|-----------|--------|---|----------------|-----------------|
| | | 90,56 | 9 | 5,364 | 1,788 |
| | Post-test | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| | | 140,78 | 9 | 8,955 | 2,985 |

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pre Post | -50,222 | 8,843 | 2,948 | -57,019 | -43,425 | -17,038 | 8 | ,000 |

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN KEDISIPLINAN BELAJAR

| VARIABEL | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | PERNYATAAN | KET | SL | SR | KK | TP |
|------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----|----|----|----|----|
| Disiplin Belajar | Disiplin Waktu | 1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu. | 1. Saya datang ke sekolah tepat waktu | + | | | | |
| | | | 2. Saya masuk kelas tepat waktu | + | | | | |
| | | | 3. Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai dengan selesai | + | | | | |
| | | | 4. Saya pulang sebelum waktu pelajaran selesai | - | | | | |
| Disiplin Belajar | Disiplin Waktu | 2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran. | 5. Saya senang mengikuti pelajaran | + | | | | |
| | | | 6. Saya membolos pada saat pelajaran berlangsung | - | | | | |
| Disiplin Belajar | Disiplin Waktu | 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. | 7. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu | + | | | | |
| | | | 8. Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas | - | | | | |
| | | | 9. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru | + | | | | |

| | | | | | | | | |
|------------------|--------------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|
| | | | 10. Saya bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas | - | | | | |
| | | | 11. Saya tidak mengerjakan tugas sekolah | - | | | | |
| | | | 12. Saya mengerjakan semua tugas sekolah | + | | | | |
| Disiplin Belajar | Disiplin Perbuatan | 1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. | 13. Saya mematuhi semua peraturan di sekolah | + | | | | |
| | | | 14. Saya mematuhi peraturan baik di kelas maupun di sekolah | + | | | | |
| | | | 15. Saya melanggar peraturan yang berlaku di sekolah | - | | | | |
| | | | 16. Jika saya berhalangan hadir (izin), saya memberitahukan kepada pihak sekolah atau guru | + | | | | |
| | | | 17. Saya berperilaku sopan terhadap semua guru di sekolah | + | | | | |
| | | | 18. Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab | + | | | | |
| | | | 19. Ketika saya ingin ke toilet saya meminta izin kepada guru di dalam kelas | + | | | | |
| Disiplin | Disiplin | 2. Tidak malas belajar. | 20. Saya belajar setiap hari | + | | | | |

| | | | | | | | |
|---------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|
| Belajar | Perbuatan | 21. Saya belajar meskipun tidak sedang ujian | + | | | | |
| | | 22. Saya mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan guru | + | | | | |
| | | 23. Saya membuat catatan kecil agar mudah mengingat pelajaran | + | | | | |
| | | 24. Saat guru menjelaskan pelajaran saya tidak memerhatikannya | - | | | | |
| | | 25. Saya membuat ringkasan/rangkuman dari penjelasan guru | + | | | | |
| | | 26. Saya memanfaatkan waktu kosong untuk belajar | + | | | | |
| | | 27. Saya sering berdiskusi dengan teman dalam belajar untuk bertukar pendapat | + | | | | |
| | | 28. Saya berusaha untuk menjawab lebih dulu dari teman-teman saya saat guru memberi pertanyaan | + | | | | |
| | | 29. Saya menyeimbangi waktu belajar dengan waktu bermain | + | | | | |
| | | 30. Saya punya program membagi waktu di rumah | + | | | | |

| | | | | | | | | |
|------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---|--|--|--|--|
| | | | 31. Saya tetap di kelas sambil menunggu guru mata pelajaran datang | + | | | | |
| Disiplin Belajar | Disiplin Perbuatan | 3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. | 32. Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru | + | | | | |
| | | | 33. Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok | + | | | | |
| | | | 34. Saya senang belajar sendiri | + | | | | |
| | | | 35. Saya senang belajar kelompok | + | | | | |
| | | 4. Tidak suka berbohong | 36. Saya mengerjakan tugas dengan jujur | + | | | | |
| | | | 37. Saat ujian saya meminta jawaban teman | - | | | | |
| | | | 38. Saat maju ke depan saya menjawab soal pertanyaan dengan jawaban sendiri | + | | | | |
| | | 5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. | 39. Saya memahami penjelasan dari guru | + | | | | |
| | | | 40. Saya mengobrol di kelas saat guru menjelaskan pelajaran | - | | | | |
| | | | 41. Saya mengganggu orang lain yang sedang belajar | - | | | | |
| | | | 42. Saya senang membantu teman yang kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru | + | | | | |



Lampiran 7

Instrumen Kedisiplinan Belajar

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini, berikan tanda conteng (\surd) pada yang sesuai.
3. Jawaban:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak pernah
4. Angket ini dijamin sangat rahasia dan dijawab dengan **JUJUR** dan **BENAR**

| NO | PERYATAAN | JAWABAN | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------|---------|----|----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya datang ke sekolah tepat waktu | | | | |
| 2 | Saya masuk kelas tepat waktu | | | | |
| 3 | Saya mengikuti pelajaran dari awal sampai dengan selesai | | | | |
| 4 | Saya pulang sebelum waktu pelajaran selesai | | | | |
| 5 | Saya senang mengikuti pelajaran | | | | |
| 6 | Saya membolos pada saat pelajaran berlangsung | | | | |
| 7 | Saya menyelesaikan tugas tepat waktu | | | | |
| 8 | Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 9 | Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | | |
| 10 | Saya bermalas-malasan dalam mengerjakan | | | | |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | tugas | | | | |
| 11 | Saya tidak mengerjakan tugas sekolah | | | | |
| 12 | Saya mengerjakan semua tugas sekolah | | | | |
| 13 | Saya mematuhi semua peraturan di sekolah | | | | |
| 14 | Saya mematuhi peraturan baik di kelas maupun di sekolah | | | | |
| 15 | Saya melanggar peraturan yang berlaku di sekolah | | | | |
| 16 | Jika saya berhalangan hadir (izin), saya memberitahukan kepada pihak sekolah atau guru | | | | |
| 17 | Saya berperilaku sopan terhadap semua guru di sekolah | | | | |
| 18 | Saya melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab | | | | |
| 19 | Ketika saya ingin ke toilet saya meminta izin kepada guru di dalam kelas | | | | |
| 20 | Saya belajar setiap hari | | | | |
| 21 | Saya belajar meskipun tidak sedang ujian | | | | |
| 22 | Saya mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan guru | | | | |
| 23 | Saya membuat catatan kecil agar mudah mengingat pelajaran | | | | |
| 24 | Saat guru menjelaskan pelajaran saya tidak memperhatikannya | | | | |
| 25 | Saya membuat ringkasan/rangkuman dari penjelasan guru | | | | |
| 26 | Saya memanfaatkan waktu kosong untuk belajar | | | | |
| 27 | Saya sering berdiskusi dengan teman dalam belajar untuk bertukar pendapat | | | | |
| 28 | Saya berusaha untuk menjawab lebih dulu dari teman-teman saya saat guru memberi pertanyaan | | | | |
| 29 | Saya menyeimbangi waktu belajar dengan waktu bermain | | | | |
| 30 | Saya punya program membagi waktu di rumah | | | | |
| 31 | Saya tetap di kelas sambil menunggu guru mata | | | | |

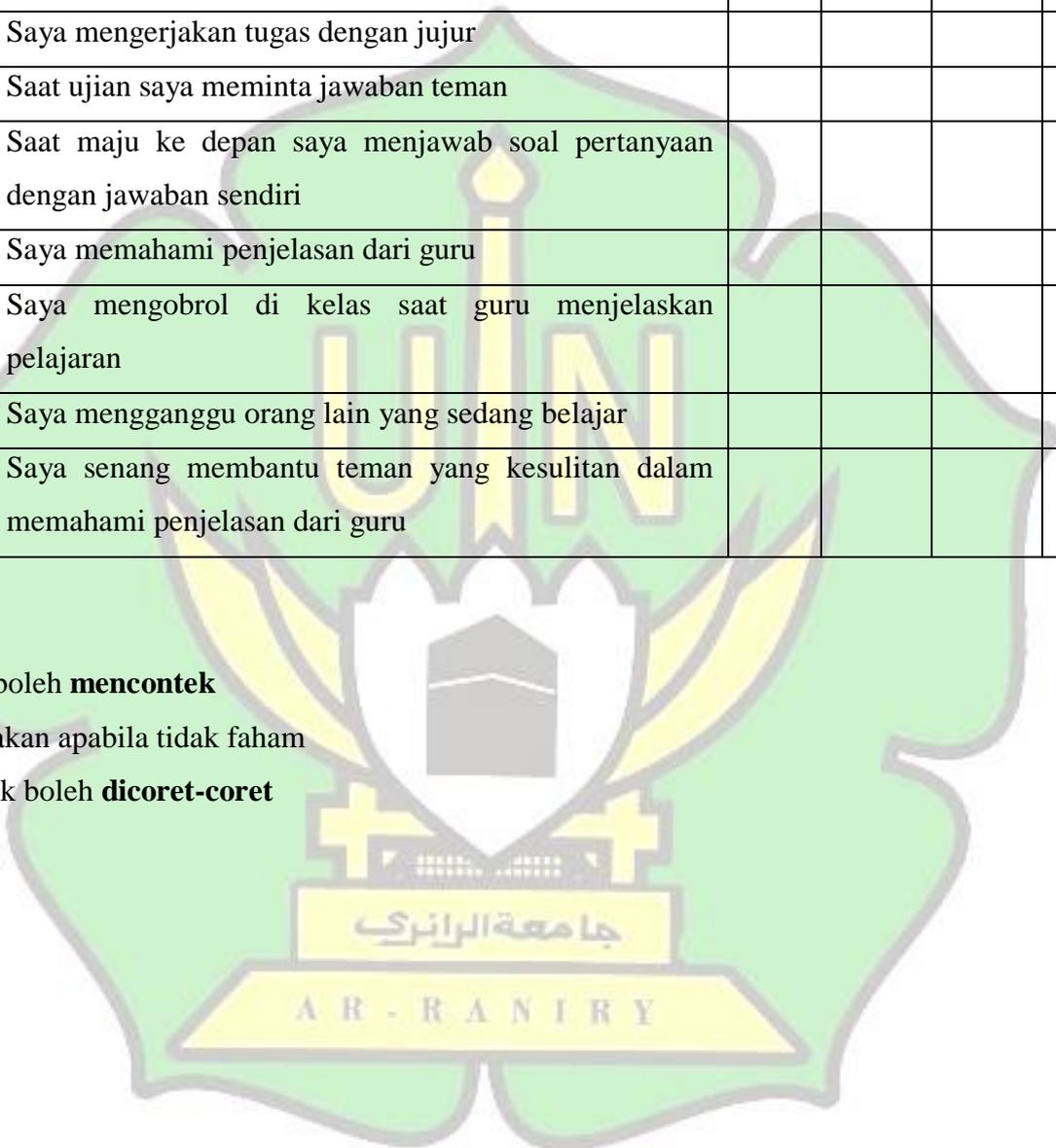
| | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | pelajaran datang | | | | |
| 32 | Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru | | | | |
| 33 | Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok | | | | |
| 34 | Saya senang belajar sendiri | | | | |
| 35 | Saya senang belajar kelompok | | | | |
| 36 | Saya mengerjakan tugas dengan jujur | | | | |
| 37 | Saat ujian saya meminta jawaban teman | | | | |
| 38 | Saat maju ke depan saya menjawab soal pertanyaan dengan jawaban sendiri | | | | |
| 39 | Saya memahami penjelasan dari guru | | | | |
| 40 | Saya mengobrol di kelas saat guru menjelaskan pelajaran | | | | |
| 41 | Saya mengganggu orang lain yang sedang belajar | | | | |
| 42 | Saya senang membantu teman yang kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru | | | | |

Note :

*Tidak boleh **mencontek**

**Tanyakan apabila tidak faham

***Tidak boleh **dicoret-coret**



Lampiran 8

RPL KONSELING KELOMPOK TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* (*TREATMENT 1*)

- Hari/Tanggal : Sabtu/26 Oktober 2019
- Alokasi Waktu : 2x45 Menit
- Tempat : Ruang Kelas
- Bidang Layanan : Belajar
- Jenis Layanan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*
- Topik Permasalahan: Topik Tugas (Pengertian dan Manfaat Kedisiplinan)
- Fungsi Pemahaman : Pemahaman dan Pengembangan
- A. Tujuan Layanan yang ingin dicapai
1. Siswa mengetahui pengertian dan manfaat kedisiplinan
- B. Materi : Terlampir
- C. Metode Layanan : *Self-Management* dan Tanya Jawab
- D. Sasaran Layanan : 9 orang siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah.
- E. Uraian Kegiatan :

| No | Kegiatan Kelompok | Waktu |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | Tahap Awal (Pembentukan) | 10 Menit |
| | 1. Guru BK mengucapkan salam | |
| | 2. Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan peserta didik yang telah hadir | |
| | 3. Guru BK membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang, kemudian diberikan <i>ice breaking</i> . | |
| | 4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan teknik <i>self-management</i> | |
| 2. | Tahap Transisi (Peralihan) | |
| | 1. Menanyakan kepada siswa tentang kesiapan dalam | |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | teknik <i>self-management</i> | 10 Menit |
| | 2. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif | |
| 3. | Tahap Kegiatan | 15 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan materi | |
| | 2. Teknik <i>self-management</i> (<i>self-monitoring</i>) | |
| | 3. Guru BK mengatur jalannya konseling kelompok agar tidak keluar dari topik permasalahan | |
| | 4. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan | |
| 4. | Tahap Pengakhiran | 10 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum | |
| | 2. Merencanakan kegiatan selanjutnya | |

F. Alat/sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *self-management* dengan memanfaatkan dinamika Kelompok

H. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1) Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

J. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa.

K. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa masalah maka dapat menjumpai guru BK.

**RPL KONSELING KELOMPOK
TEKNIK *SELF-MANAGEMENT*
(*TREATMENT II*)**

Hari/Tanggal : Senin/28 Oktober 2019

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Bidang Layanan : Belajar

Jenis Layanan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*

Topik Permasalahan: Topik Tugas (Pentingnya Kedisiplinan Siswa di Sekolah)

Fungsi Pemahaman : Pemahaman dan Pengembangan

A. Tujuan Layanan yang ingin dicapai

1. Siswa mengetahui Pentingnya Kedisiplinan Siswa di sekolah

B. Materi : Terlampir

C. Metode Layanan : *Self-Management* dan Tanya Jawab

D. Sasaran Layanan : 9 orang siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah.

E. Uraian Kegiatan :

| No | Kegiatan Kelompok | Waktu |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | Tahap Awal (Pembentukan) | 10 Menit |
| | 1. Guru BK mengucapkan salam | |
| | 2. Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan peserta didik yang telah hadir | |
| | 3. Guru BK membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang | |
| | 4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan teknik <i>self-management</i> | |
| 2. | Tahap Transisi (Peralihan) | 10 |
| | 1. Menanyakan kepada siswa tentang kesiapan dalam teknik <i>self-management</i> | |
| | 2. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif | |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | | Menit |
| 3. | Tahap Kegiatan | 15 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan materi | |
| | 2. Teknik <i>self-management</i> tahap evaluasi | |
| | 3. Guru BK mengatur jalannya konseling kelompok agar tidak keluar dari topik permasalahan | |
| | 4. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan | |
| 4. | Tahap Pengakhiran | 10 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum | |
| | 2. Merencanakan kegiatan selanjutnya | |

F. Alat/sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *self-management* dengan memanfaatkan dinamika Kelompok

H. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1) Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

J. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa.

K. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa ada masalah dapat menjumpai guru BK.

**RPL KONSELING KELOMPOK
TEKNIK *SELF-MANAGEMENT*
(*TREATMENT III*)**

Hari/Tanggal : Rabu/30 Oktober 2019

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Bidang Layanan : Belajar

Jenis Layanan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*

Topik Permasalahan: Topik Tugas (Manajemen Waktu)

Fungsi Pemahaman : Pemahaman dan Pengembangan

A. Tujuan Layanan yang ingin dicapai

1. Siswa mengetahui Pentingnya Kedisiplinan Siswa di sekolah

B. Materi : Terlampir

C. Metode Layanan : *Self-Management* dan Tanya Jawab

D. Sasaran Layanan : 9 orang siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah.

E. Uraian Kegiatan :

| No | Kegiatan Kelompok | Waktu |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | Tahap Awal (Pembentukan) | 10 Menit |
| | 1. Guru BK mengucapkan salam | |
| | 2. Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan peserta didik yang telah hadir | |
| | 3. Guru BK membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang | |
| | 4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan teknik <i>self-management</i> | |
| 2. | Tahap Transisi (Peralihan) | 10 |
| | 1. Menanyakan kepada siswa tentang kesiapan dalam teknik <i>self-management</i> | |
| | 2. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif | |

| | | |
|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | | Menit |
| 3. | Tahap Kegiatan | 15 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan materi | |
| | 2. Teknik <i>self-management</i> tahap evaluasi | |
| | 3. Guru BK mengatur jalannya konseling kelompok agar tidak keluar dari topik permasalahan | |
| | 4. Adanya <i>ice breaking</i> | |
| 5. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan | | |
| 4. | Tahap Pengakhiran | 10 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum | |
| | 2. Merencanakan kegiatan selanjutnya | |

F. Alat/sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *self-management* dengan memanfaatkan dinamika Kelompok

H. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1) Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

J. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa.

K. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa ada masalah maka dapat menjumpai guru BK.

**RPL KONSELING KELOMPOK
TEKNIK *SELF-MANAGEMENT*
(*TREATMENT IV*)**

Hari/Tanggal : Sabtu/2 November 2019

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Bidang Layanan : Belajar

Jenis Layanan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*

Topik Permasalahan: Topik Tugas (Menghargai Waktu)

Fungsi Pemahaman : Pemahaman dan Pengembangan

A. Tujuan Layanan yang ingin dicapai

1. Siswa mengetahui bagaimana menghargai waktu

B. Materi : Terlampir

C. Metode Layanan : *Self-Management* dan Tanya Jawab

D. Sasaran Layanan: 9 orang siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah.

E. Uraian Kegiatan :

| No | Kegiatan Kelompok | Waktu |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | Tahap Awal (Pembentukan) | 10 Menit |
| | 1. Guru BK mengucapkan salam | |
| | 2. Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan peserta didik yang telah hadir | |
| | 3. Guru BK membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang | |
| | 4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan teknik <i>self-management</i> | |
| 2. | Tahap Transisi (Peralihan) | 10 |
| | 1. Menanyakan kepada siswa tentang kesiapan dalam teknik <i>self-management</i> | |
| | 2. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif | |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | | Menit |
| 3. | Tahap Kegiatan | 15 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan materi | |
| | 2. Teknik <i>self-management (self-reinforcement)</i> | |
| | 3. Guru BK mengatur jalannya konseling kelompok agar tidak keluar dari topik permasalahan | |
| | 4. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan | |
| 4. | Tahap Pengakhiran | 10 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum | |
| | 2. Merencanakan kegiatan selanjutnya | |

F. Alat/sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *self-management* dengan memanfaatkan dinamika Kelompok

H. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1) Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

J. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa.

K. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa ada masalah maka dapat menjumpai guru BK.

**RPL KONSELING KELOMPOK
TEKNIK *SELF-MANAGEMENT*
(*TREATMENT V*)**

Hari/Tanggal : Senin/5 November 2019

Alokasi Waktu : 45 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Bidang Layanan : Belajar

Jenis Layanan : Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management*

Topik Permasalahan: Topik Tugas (Bersikap tegas)

Fungsi Pemahaman : Pemahaman dan Pengembangan

A. Tujuan Layanan yang ingin dicapai

1. Siswa mengetahui Pentingnya Kedisiplinan Siswa di sekolah

B. Materi : Terlampir

C. Metode Layanan : *Self-Management* dan Tanya Jawab

D. Sasaran Layanan : 9 orang siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah.

E. Uraian Kegiatan :

| No | Kegiatan Kelompok | Waktu |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | Tahap Awal (Pembentukan) | 10 Menit |
| | 1. Guru BK mengucapkan salam | |
| | 2. Berdoa, menanyakan kabar dan ucapan terima kasih atas kesediaan peserta didik yang telah hadir | |
| | 3. Guru BK membentuk kelompok siswa yang anggotanya 9 orang | |
| | 4. Menjelaskan tata cara pelaksanaan teknik <i>self-management</i> | |
| 2. | Tahap Transisi (Peralihan) | 10 |
| | 1. Menanyakan kepada siswa tentang kesiapan dalam teknik <i>self-management</i> | |
| | 2. Guru BK menciptakan suasana interaksi yang kondusif | |

| | | |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| | | Menit |
| 3. | Tahap Kegiatan | 15 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan materi | |
| | 2. Teknik <i>self-management</i> | |
| | 3. Guru BK mengatur jalannya konseling kelompok agar tidak keluar dari topik permasalahan | |
| | 4. Guru BK memberikan dorongan dan penguatan | |
| 4. | Tahap Pengakhiran | 10 Menit |
| | 1. Guru BK memberikan kesimpulan secara umum | |
| | 2. Merencanakan kegiatan selanjutnya | |

F. Alat/sumber data : Internet

G. Metode : Teknik *self-management* dengan memanfaatkan dinamika Kelompok

H. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1) Penilaian Proses

- Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
- Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan siswa pada kegiatan.

2) Tindak lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan konseling kelompok selanjutnya.

I. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti

J. Rencana Penilaian : Berdasarkan pengamatan langsung kepada perubahan sikap siswa.

K. Rencana Tindak Lanjut : Bagi siswa yang masih merasa ada Masalah maka dapat menjumpai guru BK.

Lampiran 9

PENGERTIAN DISIPLIN DAN MANFAAT DISIPLIN

A. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dicatat dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha adalah mendapat kepercayaan dari orang lain. Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang artinya belajar. Disiplin asalnya dari bahasa Inggris yaitu “disciple” yang artinya pengikut atau murid.

B. Manfaat Disiplin

Manfaat dari sikap disiplin adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhnya Kepekaan

Anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

2. Tumbuhnya Kepedulian

Dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

3. Mengajarkan Keteraturan

Seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.

4. Menumbuhkan Ketenangan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ia juga lebih cepat berinteraksi dengan orang lain pada tahap berikutnya.

5. Tumbuhnya Rasa Percaya Diri

Sikap ini berkembang ketika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri.

6. Tumbuhnya Kemandirian

Dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak.

7. Tumbuhkan Keakraban

Dengan kemampuan beradaptasi yang terus diasah, anak akan menjadi lebih cepat akrab dan ramah terhadap orang lain.

8. Membantu Perkembangan Otak

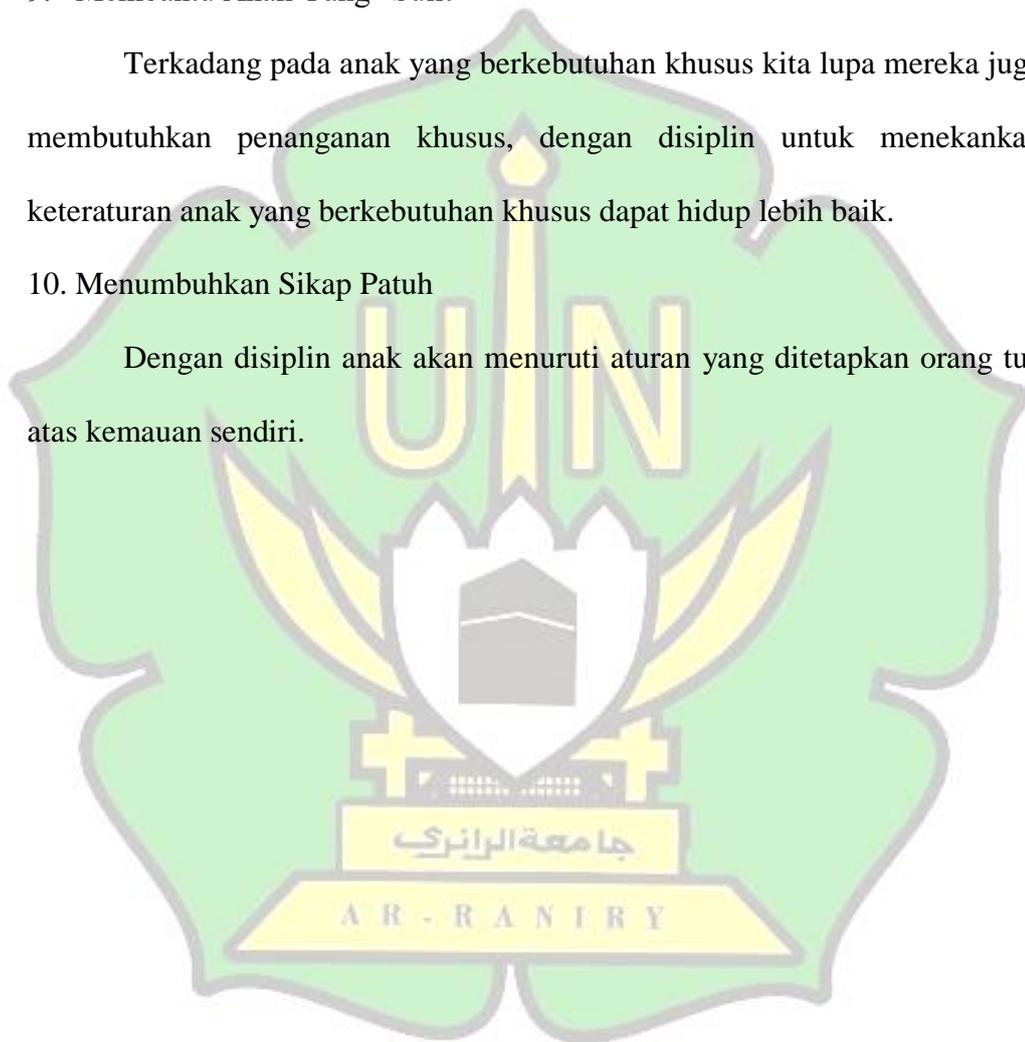
Ketika anak berusia 3 tahun, pertumbuhan otak sangat pesat, di sini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia bisa mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin, dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

9. Membantu Anak Yang “Sulit”

Terkadang pada anak yang berkebutuhan khusus kita lupa mereka juga membutuhkan penanganan khusus, dengan disiplin untuk menekankan keteraturan anak yang berkebutuhan khusus dapat hidup lebih baik.

10. Menumbuhkan Sikap Patuh

Dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.



PENTINGNYA KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan.

Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar, yaitu:

1) Faktor Internal

Yaitu: faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan.

2) Faktor Eksternal

Yaitu: faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

➤ Keluarga

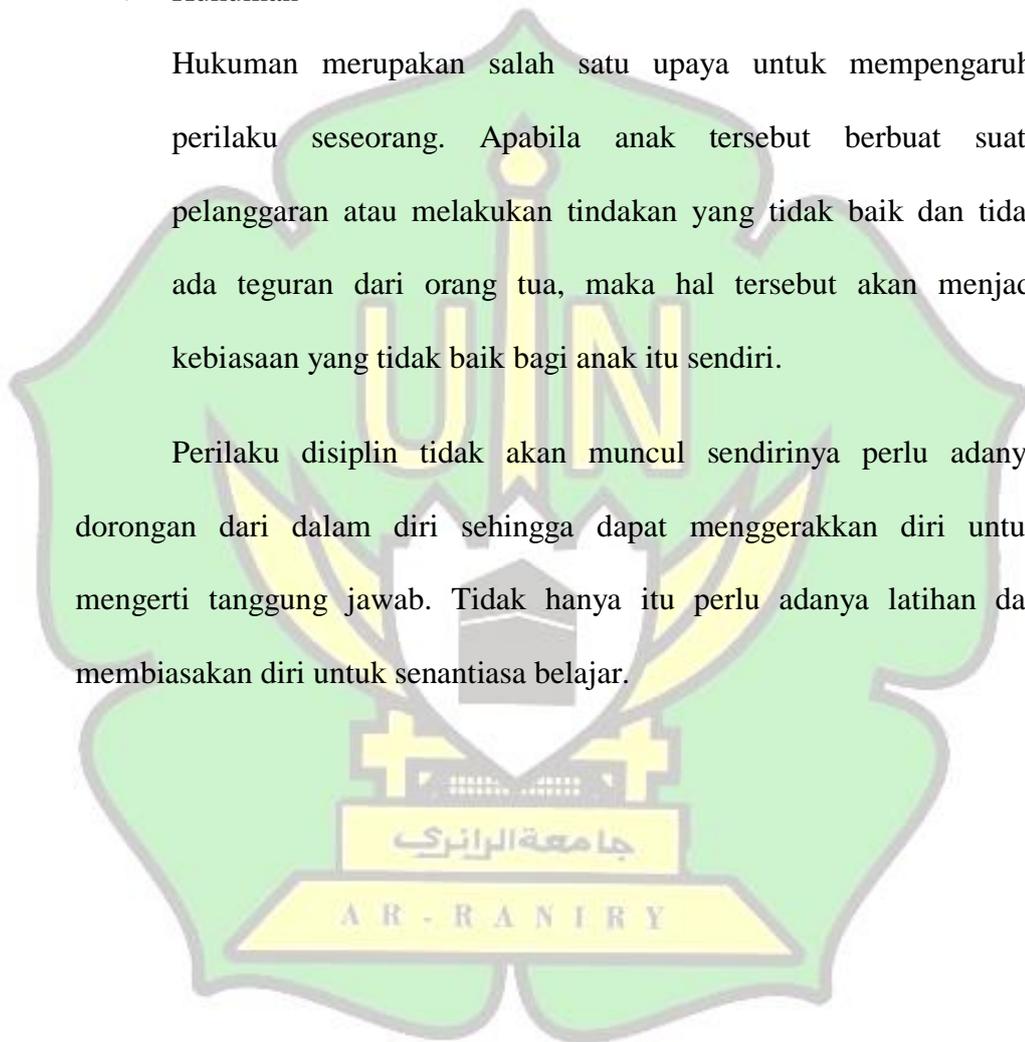
Agar anak dapat disiplin belajar yaitu adanya kerja sama seluruh anggota keluarga yang ada di rumah, baik itu orang tua maupun yang lain. Lingkungan

➤ Faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting dan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

➤ Hukuman

Hukuman merupakan salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila anak tersebut berbuat suatu pelanggaran atau melakukan tindakan yang tidak baik dan tidak ada teguran dari orang tua, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi anak itu sendiri.

Perilaku disiplin tidak akan muncul sendirinya perlu adanya dorongan dari dalam diri sehingga dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab. Tidak hanya itu perlu adanya latihan dan membiasakan diri untuk senantiasa belajar.



MANAJEMEN WAKTU

A. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu juga terkait dengan cara mengatur dan merencanakan waktu yang akan anda habiskan untuk aktivitas tertentu.

Menurut Widyawati, manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan serta melaksanakan tanggung jawab individu untuk kepuasan individu itu sendiri. Sedangkan menurut Atkinson, manajemen waktu adalah Sebuah keterampilan yang berhubungan dengan segala bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan secara terencana agar personal tersebut dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Pentingnya menggunakan manajemen waktu bagi sebuah organisasi karena dapat membantu organisasi atau individu untuk menentukan prioritas berdasarkan urgensi sebuah aktivitas. Selain itu penggunaan manajemen waktu dapat mencegah setiap individu untuk menunda pekerjaan dan juga dapat mengatur waktu pekerjaan agar tidak berbenturan satu sama lainnya.

B. Manfaat Manajemen

Manfaat dari manajemen waktu bagi individu diantaranya :

- a. Dapat meningkatkan produktivas dan efisiensi
- b. Menjadikan reputasi profesional anda menjadi lebih baik
- c. Mengurangi tingkat stress
- d. Memberi kesempatan anda untuk maju
- e. Memberikan kesempatan anda untuk mencapai tujuan hidup

Dengan menggunakan manajemen waktu yang tepat maka akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari bagi organisasi atau individu diantaranya :

1. Semua pekerjaan akan tertata dengan rapi

Dengan mengelola waktu dengan tepat tentunya akan menjadikan setiap pekerjaan yang dilaksanakan akan tertata dengan rapi. Hal ini dikarenakan semua pekerjaan akan dilaksanakan tanpa tergesa-gesa sehingga dapat memaksimalkan hasil pekerjaan.

2. Mempercepat pekerjaan

Pada saat anda telah mengelola waktu dengan tepat maka akan membantu anda untuk mempercepat pekerjaan dan segala urusan. Hal ini dikarenakan anda tidak akan lagi menunda-nunda pekerjaan yang sudah di berikan kepada setiap individu.

3. Meningkatkan kedisiplinan diri

Dengan mengelola waktu tentunya anda akan menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan semua pekerjaan. Anda tidak akan lagi mencoba untuk menunda pekerjaan karena anda telah memiliki manajemen waktu.

4. Membuat individu menjadi lebih bertanggung jawab.

Pengelolaan waktu yang tepat dapat membuat seseorang menjadi lebih bertanggung jawab atas semua tugas yang telah di embankan kepadanya.

Mereka akan berusaha untuk mengerjakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

C. Tips manajemen waktu

Berikut adalah beberapa tips manajemen waktu yang efektif :

1. Memiliki tujuan yang jelas

Hal terburuk dalam manajemen waktu adalah ketika anda tidak mengenali tujuan anda dengan jelas. Coba anda bayangkan ketika anda bekerja tidak memiliki tujuan yang jelas dan juga tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan. Tentunya waktu yang anda miliki akan dihabiskan untuk berpikir untuk mencari tujuan dan merencanakan aktivitas anda. Untuk mengenali tujuan anda maka pastikan anda selalu terlibat dengan seluruh aktivitas yang dapat mendukung tercapai tujuan bisnis anda baik tujuan jangka panjang maupun pendek. Dengan mengenali tujuan anda maka anda akan mengetahui hal-hal yang potensial sehingga anda dapat menentukan tujuan yang tepat.

2. Membuat skala prioritas

Ketika anda memulai bisnis tentunya anda akan dihadapkan pada aktivitas pekerjaan yang akan menyita waktu anda. Dengan banyaknya pekerjaan tersebut sering membuat waktu kita terasa kurang untuk menyelesaikannya. Banyaknya pekerjaan itu maka anda harus membuat skala prioritas agar semua pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Beberapa kategori skala prioritas berdasarkan seberapa penting dan mendesaknya pekerjaan anda.

a. Penting dan mendesak

Tugas yang harus dilakukan secepat mungkin

b. Penting tetapi tidak mendesak

Tugas yang penting tapi untuk pemeriksaan tidak harus dalam waktu yang cepat. Sehingga anda dapat menentukan waktu untuk melakukan pemeriksaan.

c. Mendesak tapi tidak penting

Tugas ini tergolong harus dilakukan tapi sebenarnya tidak mempengaruhi keberhasilan dan tidak menambah nilai apapun.

d. Tidak mendesak dan tidak penting

Tugas ini dapat anda prioritaskan pada level bawah. Terkadang kategori inilah yang membuat anda sibuk tapi tidak memberi nilai apapun terhadap pekerjaan anda.

Berdasarkan dari beberapa kategori skala prioritas tersebut maka anda harus mendahulukan pekerjaan yang penting dan mendesak terlebih dahulu. Buatlah list pekerjaan-pekerjaan berdasarkan skala prioritas sehingga anda dapat memiliki waktu yang banyak untuk menyelesaikan pekerjaan anda.

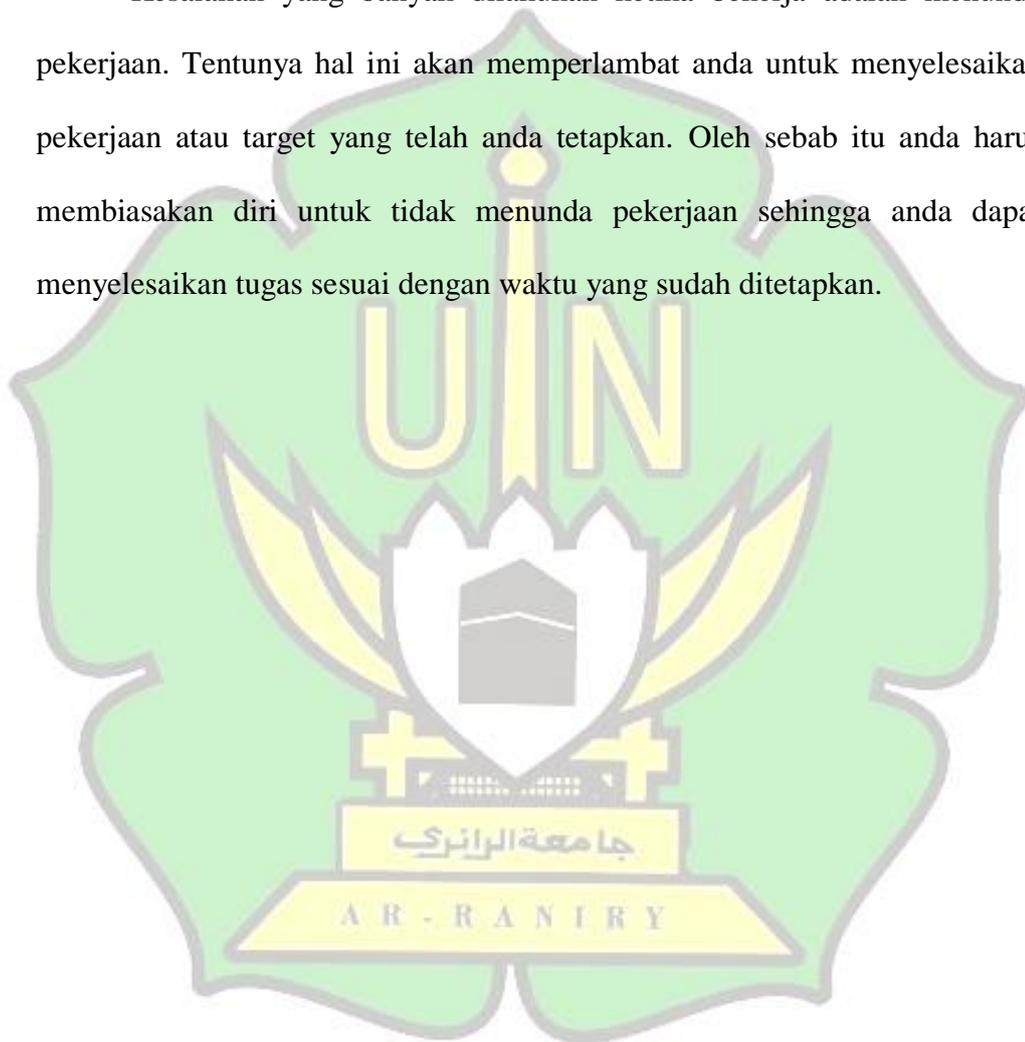
3. Berani mengatakan tidak

Setelah anda telah menentukan skala prioritas maka anda harus berani untuk mengatakan tidak ketika mendapatkan tugas yang tidak prioritas. Anda juga harus mengatakan tidak terhadap tugas-tugas yang tidak mengarahkan

pada tujuan utama. Dengan tetap fokus pada tugas-tugas yang prioritas dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian anda akan belajar untuk disiplin dan tetap fokus pada tujuan.

4. Jangan menunda pekerjaan

Kesalahan yang banyak dilakukan ketika bekerja adalah menunda pekerjaan. Tentunya hal ini akan memperlambat anda untuk menyelesaikan pekerjaan atau target yang telah anda tetapkan. Oleh sebab itu anda harus membiasakan diri untuk tidak menunda pekerjaan sehingga anda dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.



SIKAP MENGHARGAI WAKTU

Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan untuk mematuhi dan taat kepada peraturan, tata tertib, ataupun ketentuan yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Atau dengan bahasa singkatnya disiplin adalah sikap menaati aturan. Contoh sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari antara lain bangun pagi, berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi, belajar pada waktu malam hari, dan lain sebagainya. Yang perlu diperhatikan yaitu bahwa disiplin dilakukan secara rela dan bukan merupakan paksaan dari pihak manapun.

Salah satu sikap disiplin adalah menghargai waktu. Kita semua pasti tahu bahwa manusia mempunyai waktu yang sangat singkat di dunia ini. Karena kita hidup hanya sementara dan akan abadi di akhirat kelak. Dengan diberikannya waktu yang begitu sedikit, sudah sepatutnya kita untuk mempergunakan waktu sebaik mungkin, bukan malah menyia-nyiakannya. Orang amerika mengatakan “Time is money” (waktu adalah uang). Hal ini menunjukkan betapa mereka menghargai betul dan benar-benar memanfaatkan waktu walupun hanya satu detik. Karena bagi mereka menyia-nyiakan waktu sama saja menyia-nyiakan uang. Siapa manusia di bumi yang rela menyia-nyiakan uang? Pastinya tidak ada. Setiap orang mempunyai waktu yang sama dalam setiap harinya, yaitu 24 jam, jadi tidak ada istilah kurang waktu. Hanya orang malas lah yang mengatakan tidak ada waktu.

Kalau orang lain bisa memanfaatkan waktu, kenapa kita tidak?

Kenyataan yang sering terjadi di kehidupan kita adalah lestarinya budaya jam karet. Apa itu jam karet? Jam karet adalah waktu yang elastis/mulur/molor seperti karet. Dalam artian bahwa waktu akan menjadi mundur dari yang sudah ditentukan. Misal waktu rapat ditentukan jam 09.00, maka orang akan mulai berangkat jam 09.15 dan sampai tempat rapat setengah jam kemudian, itu pun masih ada yang lebih telat lagi, sehingga rapat benar-benar bisa dimulai pada pukul 10.30. bayangkan berapa jam yang terbuang sia-sia? Satu setengah jam bukanlah merupakan waktu yang singkat. Dengan adanya hal semacam ini, maka pekerjaan yang seharusnya selesai akan molor dan tentunya ini sangat merugikan.

Budaya terlambat semakin hari semakin parah saja. Coba perhatikan anak-anak sekolah di daerah kalian. Bisakah kalian hitung berapa jumlah mereka yang terlambat masuk sekolah? Tentu sangat banyak jumlahnya. Hal ini terjadi karena kurang sadarnya mereka akan pentingnya menghargai waktu. Mereka lebih suka menggunakan waktu untuk hal-hal yang kurang penting dibandingkan dengan sekolah mereka. Sejak dulu kita sering mendengar bahwa waktu adalah uang, dan hal itu memang benar! Kita tidak dapat mengembalikan waktu yang telah berlalu. Siapa saja termasuk kita bisa memanfaatkan waktu dengan maksimal dan menghasilkan uang. Mulai sekarang, mulailah untuk menghargai setiap waktu yang kita miliki.

Berikut beberapa tips untuk menghargai waktu setiap harinya:

1. Bangun tepat waktu

Bangunlah jika alarm sudah bordering. Jangan mematikan alarm yang telah bordering dan kemudian tidur kembali, kebanyakan orang

cenderung melakukan hal tersebut. Ketika kita bangun tepat waktu, kita akan memiliki cukup waktu untuk menyiapkan hal yang akan dilakukan tanpa terburu-buru. Kita juga dapat melakukan hal lain, seperti berjalan-jalan pagi. Jangan biasakan tidur terlalu larut!

2. Mulai pekerjaan lain jika sudah menyelesaikan pekerjaan sebelumnya

Jangan mengerjakan beberapa hal dalam satu waktu yang bersamaan. Untuk menghemat waktu, fokuslah pada satu pekerjaan yang sedang kita lakukan, setelah selesai, baru kita mengerjakan yang lainnya. Jangan pula berpikir untuk memecahkan masalah lain saat sedang mengerjakan satu hal.

3. Kurangi waktu browsing internet tanpa tujuan atau chatting

Banyak dari kita yang tergoda dengan berbagai situs di internet sehingga kita membuka, melihat, dan membacanya. Hal ini dapat dilakukan di ponsel atau komputer kita. Tak jarang juga kita menghabiskan waktu untuk sekadar chatting atau bermain game. Jika kita bisa menolak diri untuk tidak menghabiskan waktu pada gadget kita, kita dapat menyimpan banyak waktu untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat.

4. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum bekerja

Misalnya saja kita akan menggantung bingkis di dinding, sebaiknya kita menyiapkan bangku, paku, dan palu sebelumnya. Hal ini agar kita tidak menghabiskan waktu untuk bolak-balik mengambil barang yang diperlukan di tempat yang bisa jadi terpisah.

5. Meletakkan segala peralatan pada tempatnya

Kita harus meletakkan barang-barang milik kita sesuai pada tempatnya dan sama setiap harinya. Hal ini akan memudahkan kita, sehingga kita tidak membuang waktu untuk mencari-cari barang yang kita butuhkan.



TEGAS DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

Ketegasan lahir dari keyakinan dan komitmen pribadi terhadap keputusan yang diambil. Sikap tegas hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai pendirian dan keyakinan kuat. Ketegasan ini ada dikarenakan banyak pertimbangan yang mendasarinya salah satunya karena pengetahuan ilmu yang dia pahami. Bersikaplah tegas karena ketegasan mencerminkan kekuatan keyakinan, bukankah orang yang tidak mempunyai keyakinan itu adalah orang yang terombang-ambing dalam keraguan, bukankah itu lebih menyedihkan. Lebih baik ambillah keputusan dengan tegas ambil pula resiko yang akan diterima.. Ingatlah resiko itu tidak semua buruk, orang yang belajar dengan rajin maka resikonya adalah ia menjadi tau tentang apa yang ia pelajari alias pintas.

Ambillah tindakan tegas walaupun akhirnya kita tahu bahwa keputusan yang kita ambil itu salah. Lebih baik begitu karena dari kesalahan itu kita bisa belajar untuk memperbaikinya. Jangan takut salah, karena kesalahan dan kegagalan adalah pembelajaran. Bukan hukuman itu yang harus kita sematkan di dada kita. Semua orang pernah gagal, mereka berhasil karena ia memperbaiki diri dan belajar dari kegagalan. Ambillah keputusan dengan tegas dan segera dengan begitu anda akan segera tahu hasilnya apapun itu.

Beberapa hal yang menjadikan kita tidak tegas adalah :

1. Mudah ikut arus

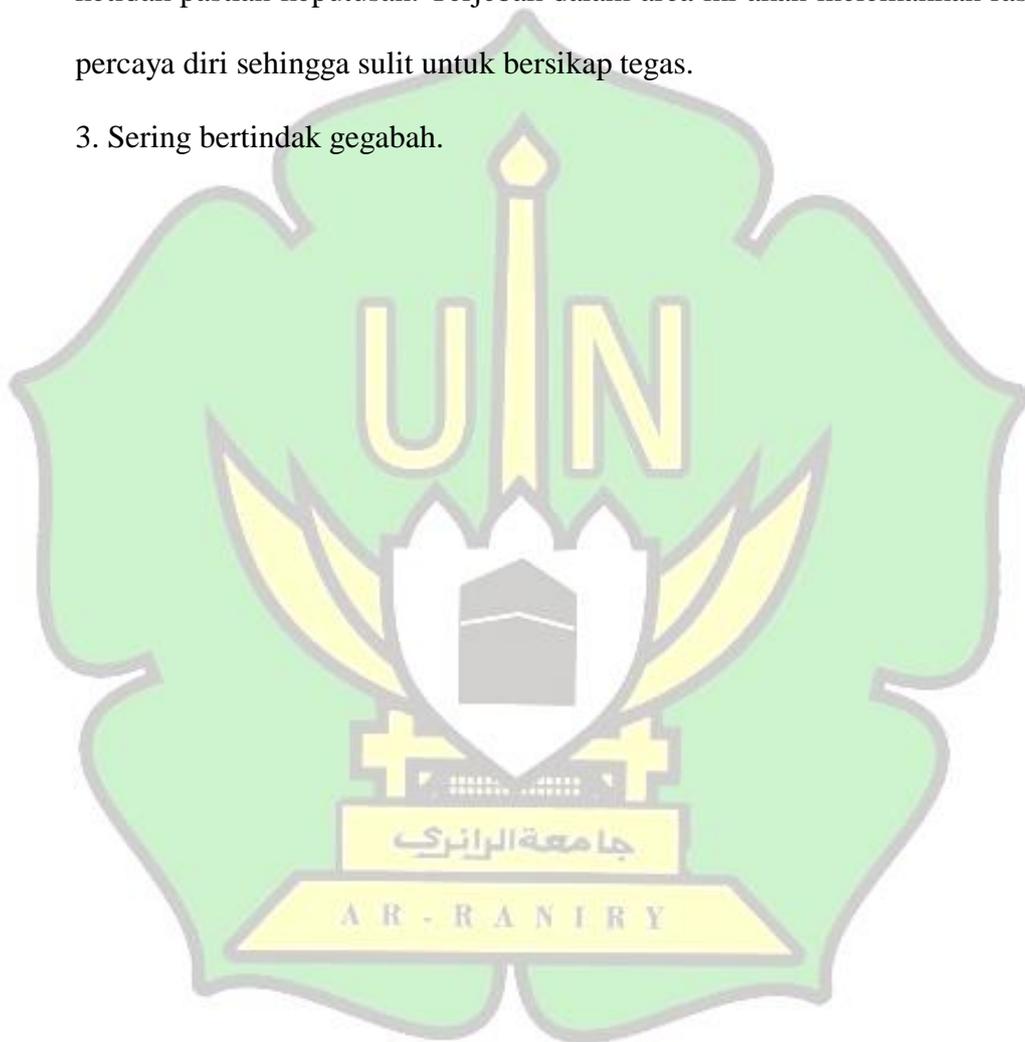
Ketika Anda merasa sulit untuk memilih dan memutuskan sesuatu, biasanya manusia cenderung mengikuti suara terbanyak atau pilihan yang

paling populer. Mudah mengikuti arus membuat sulit untuk memiliki jati diri dan tidak tegas dalam menentukan pilihan.

2. Kurang percaya diri

Biasanya kita sulit mengambil keputusan jika kita terjebak dalam ketidakpastian keputusan. Terjebak dalam area ini akan melemahkan rasa percaya diri sehingga sulit untuk bersikap tegas.

3. Sering bertindak gegabah.



| no | Nama | Disiplin waktu | | | | | | | | | | | | | | | disiplin perbuatan | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|--------------------|----------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-------|--------|-----|--------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------|-----|----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|----------|----------|----------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | Σ | % | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | P26 | P27 | P28 | P29 | P30 | | P31 | P32 | P33 | P34 | P35 | P36 | P37 | P38 | P39 | P40 | P41 | P42 | Σ | % | Σ | % | | |
| 1 | Riadh Pasha | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 30 | 62.5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 51 | 43 | 81 | 48.21429 | RENDAH | | |
| 2 | Rahmad Suhendra | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 31 | 64.583 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 53 | 44 | 84 | 55.95238 | RENDAH |
| 3 | Husnil Aruna | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 30 | 62.5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 57 | 48 | 87 | 51.78571 | RENDAH | |
| 4 | Ulyanur | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 31 | 64.583 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 59 | 49 | 90 | 53.57143 | RENDAH |
| 5 | M.Riansyah | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 31 | 64.583 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 63 | 53 | 94 | 55.95238 | RENDAH |
| 6 | Melsa Humaira | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 28 | 58.333 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 66 | 55 | 94 | 55.95238 | RENDAH | |
| 7 | Raudhatul Athfal | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 28 | 58.333 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 67 | 56 | 95 | 56.54762 | RENDAH |
| 8 | Abdul Razak | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 | 70.833 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 61 | 51 | 95 | 56.54762 | RENDAH | |
| 9 | Rahmad Hidayat | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 34 | 70.833 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 61 | 51 | 95 | 56.54762 | RENDAH | | |
| 10 | Aldi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 36 | 75 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 73 | 61 | 109 | 64.88095 | SEDANG | | |
| 11 | Rangga Pratama | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 37 | 77.083 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 72 | 60 | 109 | 64.88095 | SEDANG | | |
| 12 | Gebrina Rizki | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 35 | 72.917 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 77 | 64 | 112 | 66.66667 | SEDANG | | |
| 13 | Rival Diansyah | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 33 | 68.75 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 | 66 | 112 | 66.66667 | SEDANG | | |
| 14 | Andra Wijaya | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 39 | 81.25 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 76 | 63 | 115 | 68.45238 | SEDANG | | |
| 15 | Adeza Humaira | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 36 | 75 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 80 | 67 | 116 | 69.04762 | SEDANG | | |
| 16 | Fauzil Ahmad | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 43 | 89.583 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 76 | 63 | 119 | 70.83333 | SEDANG | | |
| 17 | Pirman Saputra | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 | 79.167 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 81 | 68 | 119 | 70.83333 | SEDANG | |
| 18 | Riski Munandar | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 | 72.917 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 85 | 71 | 120 | 71.42857 | SEDANG | | |
| 19 | Ari Musliyanda | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 35 | 72.917 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 87 | 73 | 122 | 72.61905 | SEDANG | | |
| 20 | Julaha | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 | 79.167 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 85 | 71 | 123 | 73.21429 | SEDANG | |
| 21 | Emeliana Anggita | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 40 | 83.333 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 84 | 70 | 124 | 73.80952 | SEDANG | | |
| 22 | Nisa Khairani | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 40 | 83.333 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 84 | 70 | 124 | 73.80952 | SEDANG | | |
| 23 | Sella Oktarina | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 41 | 85.417 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 86 | 72 | 127 | 75.59524 | TINGGI | |
| 24 | Sri Nora Novita | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 40 | 83.333 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 84 | 78 | 134 | 79.7619 | TINGGI | |
| 25 | Widdia | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 45 | 93.75 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 91 | 76 | 136 | 80.95238 | TINGGI | | |
| 26 | Stevani Dwi Nabila | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 44 | 91.667 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 94 | 78 | 138 | 82.14286 | TINGGI | | |
| 27 | Feni Hardian | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 | 91.667 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 96 | 80 | 140 | 83.33333 | TINGGI | |
| 28 | Hilwa Salsabila | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 | 93.75 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 99 | 83 | 144 | 85.71429 | TINGGI | |
| 29 | Reza Uzaki | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 | 100 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 97 | 81 | 145 | 86.30952 | TINGGI | | |
| 30 | Alfira Maulida | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 | 95.833 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 100 | 83 | 146 | 86.90476 | TINGGI | | |
| jumlah keseluruhan | | jumlah | | | | | | | | | | | | | | | jumlah | | | | | | | | | | | | | | | #### | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1115 | | | | | | | | | | | | | | | 3449 | | | | | | | | | | | | | | | 2322.9 | | 48.21429 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mean | | 37.16667 | | | | | | | | | | | | | | | 114.9667 | | | | | | | | | | | | | | | 77.431 | | 50 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Max | | 48 | | | | | | | | | | | | | | | 100 | | | | | | | | | | | | | | | 100 | | 51.78571 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Min | | 28 | | | | | | | | | | | | | | | 58.333 | | | | | | | | | | | | | | | 51 | | 43 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| SD | | 37.16667 | | | | | | | | | | | | | | | 77.431 | | | | | | | | | | | | | | | 78 | | 65 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 19.0026 | | 55.95238 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 11

Foto Penelitian



Gambar 1.1 *Pre test* untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa



Gambar 1.2 Pemberian konseling kelompok dengan teknik *self-management*



Gambar 1.3 Pemberian konseling kelompok dengan teknik *self-management*



Gambar 1.4 Pemberian konseling kelompok dengan teknik *self-management*



Gambar 1.5 *Post test* untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa

